

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS A AL-FALAH SILO JEMBER**

**TESIS**



Oleh:

**MUHAMMAD BARIK BAWAFI  
NIM. 0849317030**

**IAIN JEMBER**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
AGUSTUS 2020**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS AL-FALAH SILO JEMBER**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

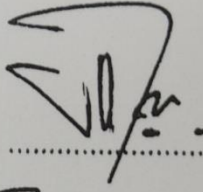
**MUHAMMAD BARIK BAWAFI  
NIM. 0849317030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
AGUSTUS 2020**

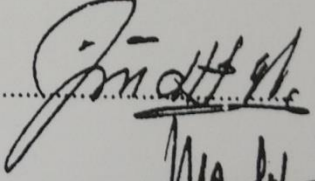
## PENGESAHAN

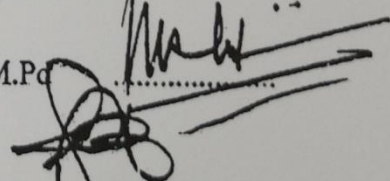
Tesis dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Al-Falah 'Silo Jember'" yang di tulis oleh Muhammad Barik Bawafi ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Jumat tanggal 28 Agustus 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

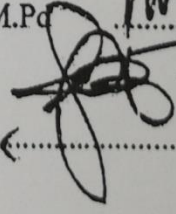
### DEWAN PENGUJI:

1. Ketua Penguji : Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag. 

2. Anggota

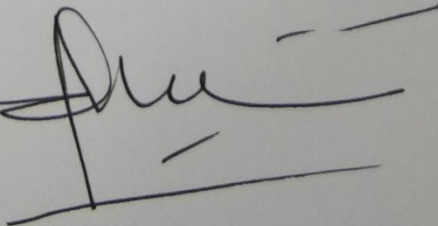
a. Penguji Utama: Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. 

b. Penguji I: Prof. Dr. Hj. Titiok Rohanah Hidayati, M.Pd. 

c. Penguji II : Dr. H. Mashudi, M.Pd. 

Jember, 28 Agustus 2020  
Mengesahkan  
Pascasarjana IAIN Jember  
Direktur,

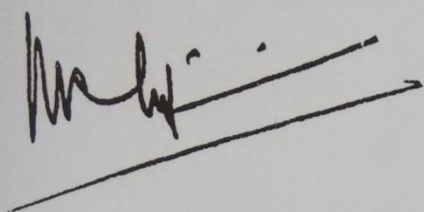


  
Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.  
NIP. 19610104 198703 1 006

## PERSETUJUAN

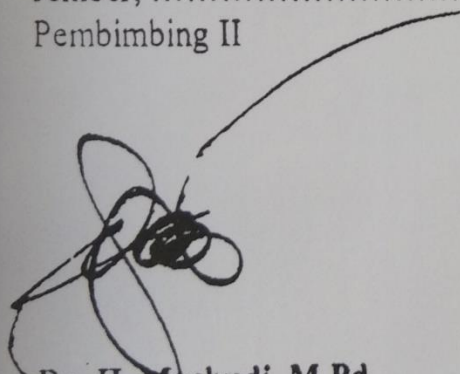
Tesis dengan Judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember" yang ditulis oleh Muhammad Barik Bawafi ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan pengguji tesis.

Jember, .....  
Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.  
NIP.195310111979032001

Jember, .....  
Pembimbing II



Dr. H. Mashudi, M.Pd.  
NIP. 197209182005011003

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	14
1.Strategi Pembelajaran Aktif ( <i>Active Learning</i> ).....	14
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif .....	15
b. Macam-macam Strategi Pembelajaran Aktif.....	16



c. Karakteristik Pembelajaran Aktif ( <i>Active Learning</i> )..	20
d. Ciri-Ciri Pembelajaran <i>Active Learning</i> .....	21
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	22
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	22
b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	23
c. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam .....	26
d. Komponen-komponen pembelajaran PAI .....	28
e. Strategi <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran PAI ..	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Kehadiran Peneliti .....	38
D. Subyek Penelitian dan Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Analisis Data .....	43
G. Keabsahan Data .....	48
H. Tahapan-tahapan Penelitian .....	50
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN .....</b>	<b>52</b>
A. Paparan Data .....	52
1. Perencanaan Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember.....	52

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember.....	56
3. Evaluasi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember.....	64
B. Temuan Penelitian .....	68
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>72</b>
A. Perencanaan Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember.....	72
B. Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember.....	74
C. Evaluasi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember .....	78
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Muhammad Barik Bawafi, 2019: *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember*. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember, Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. Pembimbing II : Dr. H. Mashudi, M.Pd.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, active learning, dan Pendidikan Agama Islam.*

Kesuksesan peserta didik sangatlah ditentukan oleh guru yang dapat membimbingnya dalam belajar serta penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjukkan pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda. Maka seorang pendidik perlu mengembangkan proses pembelajaran dengan melalui strategi-strategi yang mampu membawa peserta didik senang dalam belajar dan pemahaman peserta didik.

Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember?, (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember?, (3) Bagaimanakah evaluasi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember?

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember, (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember.

Pendekatan dalam penelitian menggunakan kualitatif, jenis penelitian *case study* (studi kasus), subyek penelitiannya menggunakan *Purposive Sampling*, teknik pengumpulan datanya menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Peneliti memperoleh kesimpulan bahwa pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama adalah perencanaan yaitu terletak pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kedua adalah pelaksanaan, pada kegiatan pelaksanaan ini ada dua kegiatan yang dilakukan guru PAI yaitu apersepsi/pendahuluan dan kegiatan pembelajaran aktif (*active learning*). Ketiga adalah evaluasi/penilaian yang dilakukan guru PAI yaitu pada ranah kognitif, psikomotorik, afektif, dan remedial.



## ABSTRACT

Muhammad Barik Bawafi, 2019: Application of Active Learning-Based Learning Strategies in Islamic Religious Education Learning at Al-Falah Silo High School, Jember Thesis, Postgraduate Islamic Religious Education Study Program, State Islamic Institute of Jember, Advisor I: Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. Supervisor II: Dr. H. Mashudi, M.Pd.

Keywords: Learning Strategies, Active Learning, and Islamic Religious Education.

The success of students is very much determined by the teacher who can guide them in learning and mastery of certain competencies. The psychological aspect shows the fact that students generally have different levels of development. Everyone has different abilities and talents.

The research focuses in this study are: (1) How is the planning of active learning-based learning in learning Islamic religious education at Al-Falah Silo High School Jember? (3) How is the evaluation of active learning-based learning in learning Islamic religious education at Al-Falah Silo High School Jember?

The objectives of this study are: (1) To describe active learning-based learning planning in Islamic religious education learning at SMA Al-Falah Silo Jember., (2) To describe the implementation of active learning-based learning in Islamic religious education learning at Al-Falah Silo High School Jember., (3) To describe the evaluation of active learning-based learning in Islamic religious education learning at SMA Al-Falah Silo Jember..

The approach in research using qualitative, research type hypotetic verification, research subjects using purposive sampling, data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis using Miles and Huberman model and data validity using source and technique triangulation.

The researcher concluded that the aspects of planning, implementation, and evaluation. The first is planning, which is located in the multiple intelligence syllabus and lesson plan (RPP). Second is the implementation, in this implementation activity there are two activities carried out by PAI teachers, namely apperception / introduction and and multiple intelligences learning activities. The third is evaluation, there are four evaluations / assessments conducted by Islamic Education teachers, namely in the cognitive, psychomotor, affective, and remedial domains.

## المخلص

محمد باريق بوافي ، 2019: تطبيق استراتيجيات التعلم المتعددة القائمة على الذكاء في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الفلاح سيلو الثانوية ، أطروحة جمبر ، برنامج الدراسات العليا للتربية الدينية الإسلامية ، معهد الدولة الإسلامي في جمبر ، المستشار الأول: أ.د. دكتور. هجرية. تيتيك روهانا هداياتي ، م.ب.د. المشرف الثاني: د. ح. مشودي ، م.ب.د.

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات التعلم ، الذكاءات المتعددة  
التربية الدينية الإسلامية

يتم تحديد نجاح الطلاب إلى حد كبير من قبل المعلم الذي يمكنه توجيههم في التعلم وإتقان بعض الكفاءات. يظهر الجانب النفسي حقيقة أن الطلاب بشكل عام لديهم مستويات مختلفة من التطور. كل شخص لديه قدرات ومواهب مختلفة. شخص لديه قدرات ومواهب مختلفة. شخص لديه قدرات ومواهب مختلفة.

يركز البحث في هذه الدراسة على: (1) كيف يتم التخطيط للتعلم القائم على الذكاء المتعدد في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الفلاح سيلو الثانوية جمبر؟ جمبر؟ (3) كيف يتم تقييم التعلم القائم على الذكاء المتعدد في تعلم التربية الدينية الإسلامية في ثانوية الفلاح سيلو ، جمبر؟

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية تطبيق استراتيجيات التعلم القائم على الذكاءات المتعددة في التربية الدينية الإسلامية في ثانوية الفلاح سيلو ، جمبر. وأظهرت النتائج أنه من خلال تطبيق استراتيجيات التعلم القائم على الذكاءات المتعددة في موضوع التربية الدينية الإسلامية في ثانوية الفلاح سيلو ، لوحظ ارتفاع مستوى النشاط الطلابي. بناءً على تحليل نتائج الملاحظات ، وتطبيق استراتيجيات تعلم الذكاءات المتعددة ، تتحسن جودة الطلاب والمعلمين في تعلم التربية الدينية الإسلامية

وخلصت الباحثة إلى أن جوانب التخطيط والتنفيذ والتقييم. الأول هو التخطيط ، والذي يقع في منهج الذكاء المتعدد وخطة الدرس. الثاني هو التنفيذ ، في نشاط التنفيذ هذا ، هناك نشاطان قام بهما مدرسو ، وهما الإدراك / المقدمة وأنشطة تعلم الذكاءات المتعددة. والثالث هو التقييم ، وهناك أربعة تقييمات / تقييمات أجراها معلمو التربية الإسلامية ، وتحديدًا في المجالات المعرفية والنفسية الحركية والعاطفية والعلاجي

# IAIN JEMBER

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Didalam pendidikan proses pembelajaran adalah merupakan rangkaian secara langsung dengan asas timbal balik dalam keadaan edukatif demi memperoleh maksud tertentu. Maksud dan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif disekolah apabila tercipta lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, keadaan yang kondusif, dan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Oleh sebab itu maka, untuk mencapai tujuan pembelajaran harus menerapkan komponen-komponen. Komponen tersebut diantaranya adalah tujuan, materi, metode, guru, siswa, evaluasi dan lingkungan belajar.<sup>1</sup>

Mengingat betapa pentingnya belajar dalam kehidupan, Al-Qur'an yang pada hakikatnya merupakan kitab suci yang berisi petunjuk kepada manusia menegaskan betapa pentingnya belajar itu sendiri, sebagaimana firman Allah swt yang artinya sebagai berikut:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".<sup>2</sup>

Disamping itu, menurut Munif Chatib selaku dewan konsultan pendidikan di Indonesia menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran agar memperoleh hasil yang optimal yaitu seorang guru harus menerapkan Strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajran merupakan sebuah cara atau trik

---

<sup>1</sup> Hamzah, B. Uno, *Model Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 45

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Quran, 2009), hal. 96

untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang akan disampaikan.

Menurut Hamdani, Strategi pembelajaran (belajar mengajar) terdiri atas semua komponen dan prosedur yang digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran.<sup>3</sup> Dengan demikian mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam upaya mengembangkan kreatifitas dan sikap inovatif subjek didik. Untuk itu, perlu dibina dan dikembangkan kemampuan professional guru untuk mengelola program pengajaran dengan strategi belajar-mengajar yang kaya dengan variasi. Berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu:

Bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan serta terdidik. Pemberdayaan siswa dilakukan melalui proses belajar, proses pelatihan, proses memperoleh pengalaman atau melalui kegiatan lainnya. Melalui proses belajar siswa diharapkan memperoleh pengalaman

---

<sup>3</sup> Hamdani, *Strategi Belajar-mengajar*, (Bandung:CV.Pustaka Setia 2011), 19

<sup>4</sup> UU RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara,2003),7.

memecahkan masalah dan mampu mengembangkan potensi sesuai bakat yang mereka miliki.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks, oleh sebab itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien jika telah berbentuk komunikasi antara pendidik dan anak didik, baik di dalam kelas, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat tertentu. Salah satu untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan menerapkan metode dan pendekatan pembelajaran yang partisipatif, guru yang berkualitas, lingkungan pendidikan yang kondusif serta sarana prasarana yang relevan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Secara umum metode, strategi dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran berpusat pada pembelajar (*Student centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajaran-pembelajaran.

Adapun maksud dari pembelajaran yang berpusat pada pelajar atau siswa yaitu kegiatan pembelajaran yang menekankan si pelajar untuk aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu trik-trik belajar aktif semisal *Active Learning Strategies* atau strategi pembelajaran aktif adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak pembelajar untuk belajar secara aktif.<sup>5</sup> Dalam pembelajaran aktif pembelajarlah yang mendominasi proses pembelajaran, pembelajar akan aktif menggunakan otaknya baik dalam mengemukakan ide atau mengaplikasikan pelajaran dalam kehidupan sehari-harinya.

Diharapkan strategi *active learning* pada Pendidikan Agama Islam mampu meningkatnya prestasi belajar atau hasil belajar siswa, sehingga dapat

---

<sup>5</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). hlm. 186.

mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar misalnya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode brainstorming, metode pemecahan masalah (*problem solving*), pemberian tugas (resitasi), metode hafalan, metode praktek semua metode ini disebut dengan istilah *Active Learning*.

Penerapan strategi pembelajaran aktif memang sudah betul-betul diterapkan oleh guru pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember. Peneliti melakukan riset mengenai bagaimana penerapan strategi aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, strategi aktif apa saja yang diterapkan kepada siswa.<sup>6</sup>

Alasan penulis untuk memilih judul tersebut adalah problematika sekarang yang berpengaruh terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu adanya kecenderungan mengesampingkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dikarenakan cara pembelajaran yang monoton dan kurang menghidupkan suasana kelas. Hal ini juga karena kurang kreatifnya guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Menengah Atas Al-falah Silo Jember bahwa guru PAI telah menggunakan strategi pembelajaran aktif dalam proses belajar mengajar. Mereka melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi, seperti diskusi panel, simulasi, pemutaran filem pendek, dan sebagainya.

---

<sup>6</sup> Wawancara awal dengan Ahmad Rohikim Makhtum Guru PAI



Salah satu contoh real penerapan pembelajaran aktif dilapangan yang disampaikan oleh bapak Ahmad Rohikim Makhtum, selaku guru pengampu PAI adalah sebagai berikut.

”pada waktu pembelajaran berlangsung didalam kelas siswa diminta membaca dan menghafal ayat-ayat al-qur’an yang ada di materi PAI, melakukan presentasi dan diskusi, memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat atau kesempatan siswa untuk berbicara dan memberikan kesempatan siswa untuk menulis”.<sup>7</sup>

Berangkat dari permasalahan diatas penulis merasa tertarik untuk mengetahui atau mengkaji pembelajaran aktif dengan mengangkat tema: Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penulisan tesis ini agar lebih sistematis, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-FaSlah Silo Jember?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan memperhatikan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis mengigininkan tujuan dalam kajian ini beberapa hal pokok, diantaranya:

---

<sup>7</sup> Wawancara awal dengan Ahmad Rohikim Makhtum Guru PAI SMA Al-Falah Silo pada tanggal 1 April 2019, jam 09:10 WIB

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Kegunaan Kajian Akademis**

Dari sisi akademis kajian ini diharapkan untuk dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan. Serta untuk menambah referensi tulisan karya ilmiah di Pascasarjana IAIN Jember serta dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

##### **2. Kegunaan Secara Praktis**

Dengan adanya konsep pendidikan dalam strategi pembelajaran ini Dapat digunakan sebagai pemahaman dan gambaran bagi guru dan peserta didik dalam proses belajar-mengajar dan demi mengembangkan kualitas pendidikan.

#### **E. Definisi Istilah**

Guna menghindari kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini.<sup>8</sup> Maka istilah-istilah yang hendak peneliti jelaskan

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah Pascasarjan*, (Jember, IAIN Jember, 2016), hal. 21

tergabung dalam judul penelitian “*Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember*”. Adapun hal-hal yang perlu diberikan definisi adalah sebagai berikut:

### **1. Strategi Pembelajaran Aktif**

Strategi pembelajaran aktif (*Active Learning Strategies*) adalah strategi atau teknik atau cara seseorang pembelajar dalam menyampaikan materi dengan strategi yang bervariasi, dan melibatkan siswa (pembelajar) secara aktif.<sup>9</sup> Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan diusahakan dapat menumbuhkan daya kreativitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi.

Penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif (*Active Learning Strategies*) adalah sebuah kegiatan pendidik dalam proses pembelajaran dan serta melibatkan peserta didik secara langsung dengan cara tertentu yang dianggap sesuai dengan karakteristik materi yang disampaikan dan karakteristik peserta didik sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

### **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam, baik untuk

---

<sup>9</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). hlm. 16

mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan.<sup>10</sup>

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalam tesis ini sesuai dengan fokus penelitian ada tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran adalah sebagai proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu.<sup>11</sup>
- b. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan.<sup>12</sup>
- c. Evaluasi pembelajaran adalah proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu pembelajaran dimana seorang pendidik mengukur dan menilai peserta didik dengan menggunakan alat tes.<sup>13</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam enam bab yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab Satu menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

<sup>10</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), hal 23

<sup>11</sup> Toeti Soekamto, *Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Intermedia, 1993), hal. 76

<sup>12</sup> Nana Sudjana dkk, *Model-model Mengajar CBSA*. (Bandung: Sinar Baru, 2010), hal, 136

<sup>13</sup> Nana Sudjana dkk, *Model-model Mengajar CBSA*. (Bandung: Sinar Baru, 2010), hal, 137

Bab Dua menjelaskan tentang kajian pustaka yang berisi kajian terdahulu dan kajian teori. Pada kajian terdahulu berisi topik yang berkaitan dengan penelitian ini, serta perbedaan dan teori yang terkait dalam penelitian ini.

Bab Tiga menjelaskan metode penelitian yang meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian. Pada bab inilah yang akan dijadikan acuan prosedur dalam melakukan penelitian ini.

Bab Empat menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, sehingga akan dipaparkan data yang diperoleh dilapangan dan menarik kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab Lima penyajian gagasan dan penafsiran peneliti berdasarkan keterkaitan antara kategori, posisi teori terhadap teori dan temuan sebelumnya dengan dasar data dan informasi yang diterima dilapangan, implikasi dari temuan dilapangan.

Bab Enam menjelaskan kesimpulan dan saran-saran. Seluruh kesimpulan yang valid akan dicantumkan pada bab ini di sertai saran-saran yang membangun ke arah yang lebih baik.

IAIN JEMBER

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Lathifah Hanum, "*Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Mata Pelajaran Biologi Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Langsa Kota Langsa*", Tesis Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan Tahun 2009. Penelitian ini merupakan penelitian *library research*. Adapun hasil temuan pada tesis ini strategi-strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada materi biologi yaitu: Pembelajaran terbimbing (ceramah langsung), Strategi poin *counterpoint* (perangsang diskusi), *Active debate* (debat aktif), Strategi pengaktif individu, Resume kelompok, *True or false* (benar atau salah), *Crossword puzzle* (teka-teki silang), Sortir kartu, *Reconnecting* (menghubungkan kembali), Praktek langsung dan demonstrasi.
2. Mukhammad Suhadak Rovik dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Banjar Margokabupaten Tulang Bawang*", Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017. Tesis utnuk bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banjar Margo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh



dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu : (1) observasi yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran aktif (*active learning*) dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banjar Margo, (2) wawancara yaitu untuk mengetahui berbagai informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banjar Margo, dan (3) dokumentasi yaitu untuk memperoleh data berhubungan dengan penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajaran PAI seperti rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, silabus pembelajaran, dokumen kegiatan pembelajaran.

3. Penelitian oleh Hamzatee Sa-lh, dengan judul “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Studi kasus di Prince of Songkla University, Pattani Campus*” Tesis Program Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi guru PAI dalam pembelajaran PAI diperguruan tinggi umum. Penelitian ini fokus pada tiga masalah, yaitu: 1) Strategi pengorganisasian isi pembelajaran PAI. 2) Strategi Penyampaian Pembelajaran PAI. 3) Strategi Pengelolaan Pembelajaran PAI. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan Kualitatif dengan jenis penelitian study kasus, metode pengumpulan datanya dengan wawancara dan dokumentasi
4. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Subhan dengan judul “*Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) dalam pembelajaran*

*pendidikan agama islam di SD Islam Nurul Hidayah*". UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, interview dan dokumentasi. Adapun hasil bahwa penerapan belajar aktif dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu dengan menggunakan metode: resitasi, diskusi, problem solving, jigsaw, *index card match*, drill/latihan, Tanya jawab, bermain peran dan demonstrasi.

5. Sukron Muhammad Toha dengan judul "*Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". STID Dirasat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta, tesis tahun 2018. Fokus masalah pada penelitian ini adalah apakah pelaksanaan metode active learning dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman siswa, dan serta apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode active learning pada siswa?. Penelitian ini bersifat *field research* (penelitian lapangan), metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah deduktif.

Dari beberapa karya ilmiah pada penelitian terdahulu terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan. Adapun kesamaan tesis ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan kajian tentang pembelajaran aktif, sama-sama menggunakan analisis data kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

Adapun perbedaan antara tesis ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada materi pembelajaran dan tingkatan lembaga yang diteliti.

**Tabel 2.1**  
**Kajian Pustaka**

No	Nama, judul dan tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Lathifah Hanum, “ <i>Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Mata Pelajaran Biologi Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Langsa Kota Langsa</i> ” Tahun 2009.	Persamaannya adalah sama-sama membahas pembelajaran aktif, dan menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaannya adalah pada materi biologi, sedangkan penelitiannya saya pada materi PAI
2	Mukhammad Suhadak Rovik dengan judul “ <i>Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Banjar Margokabupaten Tulang Bawang</i> ” 2017.	Persamaannya adalah sama-sama mengkaji materi PAI menggunakan penelitian kualitatif deksriptif.	Perbedaannya terletak pada implementasi pembelajarannya
3	Tesis, Hamzatee Sa-lh, dengan judul “ <i>Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Studi kasus di Prince of Songkla University, Pattani Campus</i> ” 2016.	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif dan strategi pembelajaran PAI	Perbedaannya terletak pada lembaga penelitian
4	Arif Subhan dengan judul “ <i>Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) dalam pembelajaran pendidikan</i> ”	Persamaannya adalah sama-sama meneliti penerapan strategi belajar aktif menggunakan metode	Perbedaannya terletak pada tingkat lembaga penelitian, lembaga yang saya

	<i>agama islam di SD Islam Nurul Hidayah</i> ". 2013.	penelitian kualitatif deksriptif dan pembelajaran PAI	teliti adalah tingkat SMA.
5	Sukron Muhammad Toha dengan judul " <i>Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</i> ". 2018.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti penerapan strategi active learning menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaannya terletak pada peningkatan hasil belajar.

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

#### a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Pengertian strategi pembelajaran aktif adalah cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh sipembelajar. Bukan oleh sipelajar serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar sipembelajar. Sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya. Dan tidak tergantung pada guru dan orang lain bila mereka mempelajari hal-hal baru.<sup>1</sup>

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif.

<sup>1</sup> Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu, Apa Mengapa dan Bagaimana* (Surabaya, Duta Graha Pustaka 2003). Hal. 6

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Adapun menurut pendapat Zuhairini mengemukakan bahwa belajar aktif dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai potensi siswa baik yang bersifat fisik, mental, emosional dan intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berfungsi dengan wawasan kognitif, afektif dan psikomotorik yang maksimal.<sup>2</sup>

Kemudian Bonwell juga memaparkan bahwa pembelajaran aktif yaitu segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa, maupun siswa dengan pendidik dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Di dalam jurnal ilmiah yang berjudul "*What is Meant by Active Learning*" karya Ken Petress dikatakan bahwa: "Siswa aktif tidak sepenuhnya bergantung pada guru; pembelajaran aktif menjadikan siswa sebagai teman atau (*partner*) dalam proses pembelajaran. Siswa aktif

---

<sup>2</sup> Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Rhamdani 1993). Hal. 114

<sup>3</sup> Bonwell C. C. *Active Learning : Creating Excitement In the Classroom Center for Teaching and Learning. St. Louis College of Pharmacy, 1995*

biasanya menjadikan gurunya sebagai pemandu untuk proses pembelajarannya dan sebagai motivator.<sup>4</sup>

Selain itu di dalam jurnal ilmiah yang berjudul “*Strategies for Active Learning: an Alternative to Passive Learning*” karya Muhammad Asim Mahmood, Maria Tariq dan Saira Javed dikatakan bahwa: “Pembelajaran aktif adalah salah satu macam proses pembelajaran yang didalamnya siswa diajak dalam sebuah aktivitas yang terpadu dibanding menjadi penonton yang diam dan pasif”.<sup>5</sup>

Dari beberapa paparan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran aktif adalah suatu cara atau strategi belajar mengajar yang membentuk keaktifan dan partisipasi peserta didik seoptimal mungkin sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-harinya.

#### **b. Macam-macam Strategi Pembelajaran Aktif**

Strategi pembelajaran aktif merupakan merupakan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menjadikan siswa memiliki partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, mempunyai kreativitas dan minat yang tinggi dalam suatau mata pelajaran. Beberapa metode pembelajaran menurut Mel Silberman, dalam bukunya yang berjudul

*Active Learning* terdapat 101 strategi untuk mengaktifkan kegiatan

<sup>4</sup> Ken Petress, *What is Meant by Active Learning*, *Scholarly Journal of Education*, Vol. 128, 2008, hal. 1-4.

<sup>5</sup> Muhammad Asim Mahmood, dkk, *Strategies for Active Learning: an Alternative to Passive Learning*, *Academic Research International*, Vol. 1, Nov 2011, h. 1-6.



belajar siswa yang dapat diterapkan dalam strategi ini dapat dipilih dalam gambaran metode di bawah ini :

### 1) *Jigsaw Learning*

*Jigsaw learning* merupakan sebuah metode yang digunakan secara luas dan memiliki kesamaan dengan metode “pertukaran dari kelompok ke kelompok” dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan materi pelajaran.<sup>6</sup>

### 2) *Mind Maps*

Pemetaan pikiran adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan.<sup>7</sup>

### 3) *Crossword Puzzle*

Mendesain tes uji pada teka-teki silang mengundang keterlibatan dan partisipasi langsung. Teka-teki silang dapat diselesaikan secara individu atau secara tim.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Jakarta: Yapendis, 1996), hal. 168

<sup>7</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Jakarta: Yapendis, 1996), hal. 188

<sup>8</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Jakarta: Yapendis, 1996), hal. 246

#### 4) *Everyone is a Teacher Here*

Ini merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain.<sup>9</sup>

#### 5) *Video Critic*

Strategi *video critic* merupakan cara aktif untuk membuat peserta didik terlibat dalam menonton tayangan video. Hal ini dikarenakan dalam video critic ini peserta didik tidak hanya menonton tayangan video saja. Akan tetapi peserta didik juga diminta untuk mengkritisi atas apa yang baru saja diputar. Jadi dalam video critic ini siswa benar-benar dituntut untuk memperhatikan tayangan video.<sup>10</sup>

#### 6) *Reading Aloud* (Membaca Keras)

Strategi ini dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi.<sup>11</sup>

#### 7) *Diskusi Panel*

Silberman mengungkapkan bahwa “aktivitas ini merupakan cara yang baik untuk menstimulasi diskusi dan member siswa

<sup>9</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Jakarta: Yapendis,1996), hal. 172

<sup>10</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Jakarta: Yapendis,1996), hal. 124

<sup>11</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Jakarta: Yapendis,1996), hal. 160

kesempatan untuk mengenali, menjelaskan, dan mengklarifikasi persoalan sembari tetap bias berpartisipasi aktif dengan seluruh siswa.<sup>12</sup>

#### 8) Pembelajaran Terbimbing (*Guide Teaching*)

Dalam teknik ini, guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan untuk melacak pengetahuan siswa atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilah-milahnya menjadi sejumlah kategori.<sup>13</sup> Metode pembelajaran terbimbing merupakan selingan yang mengasyikkan disela-sela cara pengajaran.<sup>14</sup>

#### 9) Metode demonstrasi

Metode ini juga digunakan dalam pembelajaran aktif, sebab bersentuhan dengan bagaimana siswa memperagakan sesuatu. Strategi pembelajaran ini memperlihatkan ia melakukan sesuatu yang kemudian diamati dan dibahas.

Dari beberapa model strategi pembelajaran aktif yang dipaparkan diatas maka dari sebagian metode tersebut sangat cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar pada materi PAI untuk menghidupkan suasana pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Jakarta: Yappendis,1996), hal. 135

<sup>13</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Jakarta: Yappendis,1996), hal. 137

<sup>14</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Jakarta: Yappendis,1996), hal. 137

**c. Karakteristik Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)**

Di dalam jurnal ilmiah yang berjudul "*Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*", karya Charles C. Bonwell dikatakan bahwa: active learning menurut Bonwell memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menekankan pada proses pembelajaran, bukan pada penyampaian materi oleh guru melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- 2) Peserta didik tidak boleh pasif, tetapi harus aktif mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dimana peserta didik harus mempraktikkan bahkan membuktikan teori yang dipelajari, tidak sekadar diketahui.
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik berhak menerima materi pelajaran yang dipandang selaras dengan pandangan hidupnya atau menolak materi pelajaran yang tidak sesuai dengan pandangan hidupnya.
- 4) Peserta didik lebih banyak dituntut berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi daripada sekadar menerima teori dan menghafalnya.
- 5) Umpan balik dan proses dialektika yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran dikarenakan guru yang mengajarkan materi

pembelajaran langsung mendapatkan feedback dari peserta didik yang aktif.<sup>15</sup>

Di samping karakteristik di atas, secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal. *Pertama*, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menumbuhkan *positive interdependence*, dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. *Kedua*, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan guru harus mendapatkan penilaian dari peserta didik sehingga terdapat *individual accountability*. Ketiga, proses pembelajaran aktif memerlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk *social skills*.<sup>16</sup>

#### **d. Ciri-Ciri Pembelajaran Active Learning**

Adapun beberapa ciri-ciri yang harus tampak dalam proses belajar aktif (*active learning*), yaitu:

- 1) Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali.
- 2) Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa dalam memecahkan masalah.

<sup>15</sup> Charles C. Bonwell, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*, Active Learning Workshop, May 2000, h. 3, ([www. Active-learning-site.com](http://www.Active-learning-site.com)).

<sup>16</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 1, hal. 37.

- 3) Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa.
- 4) Kegiatan belajar siswa bervariasi.
- 5) Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusiawi.
- 6) Adanya keberanian siswa untuk mengajukan pendapat melalui pertanyaan dan pernyataan.<sup>17</sup>

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik: “sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Muhaimin adalah “suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan”.

Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar

---

<sup>17</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Jakarta: Yappendis, 1996), h. 40

para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.<sup>18</sup>

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

Pemaknaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik. Dengan penanaman pembelajaran PAI sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada agama Islam.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam atau tujuan-tujuan pendidikan lainnya di dalamnya mengandung nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan dasar masing-masing yang harus direalisasikan melalui proses

---

<sup>18</sup> Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, (Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014), hal. 17

yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan non fisik. Tujuan dalam proses kependidikan islam adalah identitas yang mengandung nilai-nilai islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan islam berdasarkan ajara islam. Menurut Abdurahman Saleh Abdullah, tujuan pendidikan agama islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepadaNya.<sup>19</sup>

Menurut Athiyah al-Abrasy, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

- a) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
- b) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.

---

<sup>19</sup> Abdurahman S. A, 2005 :133



- c) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas, pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menitik beratkan pada pesan moral dalam membina mental siswa agar menjadi siswa yang taat pada ajaran agama dan selalu bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk.<sup>21</sup>

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

---

<sup>20</sup> Muhammad Athiyah al-abrasyi, *Dasar-dasar pokok pendidikan islam*, terjemahan Bustamy A. Gani dan Djohar Bahry, (Jakarta, Bulan Bintang, 1985).

<sup>21</sup> Depdiknas. 2006. *Standar Isi: Keputusan Menteri No. 22, 23, 24 Tahun 2006*. Jakarta: BSNP.

### c. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran pokok Islam meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keIslaman (syariah), dan masalah ihsan (akhlak). Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak dan dari ketiganya lahirlah beberapa ilmu agama, yaitu: ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu akhlak. Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu al-quran dan hadits serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh); sehingga secara berurutan, ilmu tauhid/keimanan, ilmu fiqih, al-Quran, al-hadits, akhlak dan tarikh Islam.<sup>22</sup>

Ruang lingkup pembahasan, luas mendalamnya pembahasan, tergantung pada jenis lembaga pendidikan yang bersangkutan, tingkatan kelas, tujuan dan tingkat kemampuan anak didik. Untuk sekolah-sekolah agama tentunya pembahasannya lebih luas, mendalam dan terperinci dari pada sekolah-sekolah umum, demikian pula perbedaan untuk tingkat rendah dan tingkatan/kelas yang lebih tinggi. Adapun ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsure pokok, yaitu al-quran-hadits, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsure pokok, yaitu : Al-quran, keimanan,

---

<sup>22</sup> Zuhairimi, *Metodik Khusus*, hal. 60

akhlak, fiqih dan ibadah, serta tarikh atau sejarah yang menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Kurikulum 2004 pun materinya sama dengan di atas yakni terdiri dari lima unsur.

Al-Quran Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsure tersebut. Akidah (keimanan) merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi konsekuensi dari akidah. Syariah merupakan system norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya.<sup>23</sup> Di dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharoh, shalat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana system norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia yang lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan system kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kebudayaan, atau seni, Iptek, olah raga atau kesehatan dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang

---

<sup>23</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persadar, 2000), 51.

kokoh. Sedangkan Tarikh (sejarah kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dengan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh aqidah.

#### **d. Komponen-komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Suatu proses belajar mengajar dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai suatu system tentu saja kegiatan belajar mengajar khususnya PAI mengandung sejumlah komponen yang mana komponen itu saling interaksi dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran PAI. Komponen-komponen dalam proses belajar mengajar PAI itu meliputi:<sup>24</sup>

##### 1) Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang berfungsi sebagai indicator keberhasilan pengajaran akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya.

##### 2) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar atas dasar tujuan instruksional dan

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 48

sebagai sumber belajar bagi anak didik, hal ini dapat berwujud benda dan isi pendidikan, yang berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode perolehan.

### 3) Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar ini akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, sehingga guru harus dapat memahami dan memperhatikan aspek individual anak didik baik dalam aspek biologis, intelektual, dan psikologis.

### 4) Metode

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Kombinasi dalam penggunaan dari berbagai metode mengajar merupakan keharusan dalam praktek mengajar.

### 5) Alat

Alat merupakan segala sesuatu cara yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, memperjelas bahan pengajaran yang diberikan guru atau yang dipelajari siswa.

### 6) Sumber Pelajaran

Sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi sipelajar.

### 7) Evaluasi

Merupakan proses menentukan nilai suatu obyek tertentu berdasarkan criteria tertentu, dalam pembelajaran berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran instruksional dan sebagai bahan dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

Kemudian Dick dan Carey sebagaimana dikutip Hamzah B. Uno menyebutkan 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1). Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Tujuan dari kegiatan pendahuluan ini adalah untuk menarik minat siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Juga membuat siswa siap secara mental untuk menerima pelajaran. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi yaitu pengaitan antara materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan-pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.

2). Penyampaian Informasi

Kegiatan ini adalah inti dari kegiatan pembelajaran, yaitu penyampaian materi ajar dengan berbagai cara yang telah direncanakan. Keberhasilan kegiatan ini sangat ditentukan pada kegiatan pendahuluan. Apabila guru berhasil membawa minat siswa terhadap materi, maka penyampaian selanjutnya lebih mudah dilakukan.

### 3). Partisipasi Peserta Didik

Prinsip *student centered* menyebutkan bahwa pembelajaran akan lebih berhasil apabila siswa terlibat aktif melakukan aktivitas pembelajaran. Siswa yang ditempatkan sebagai subjek belajar akan lebih mudah memahami karena mereka merasa sebagai pelaku pembelajaran, sehingga keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang harus mereka raih, bukan mereka dapatkan dari pemberian.

### 4). Tes

Tes ditujukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Kegiatan ini biasanya dilakukan di akhir pembelajaran.

### 5). Kegiatan Lanjutan

Yaitu kegiatan lanjutan setelah guru mengetahui hasil pembelajaran. Apabila hasil yang dicapai kurang maksimal, maka seharusnya dilakukan langkah-langkah lanjutan sehingga peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

Dari beberapa komponen di atas adalah saling berhubungan satu sama lainnya, tidak ada satu pun komponen yang dapat dilepaskan satu sama lainnya karena dapat mengakibatkan tersendatnya proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>25</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2008), h. 9.

### e. Strategi Active Learning dalam Pembelajaran PAI

Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama ada kaitannya dengan apa yang telah disampaikan Wina Sanjaya, “Proses memberikan pengalaman belajar pada siswa, secara umum terdiri atas tiga tahap, yakni tahap permulaan, tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian/tindak lanjut”.<sup>26</sup> Ketiga tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Tahap Perencanaan

Tahap Perencanaan adalah proses penetapan dan pemamfaata sumberdaya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan..<sup>27</sup> Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan ini:

- a) Menyiapkan Silabus
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c) Penilaian Pembelajaran

Dari uraian perencanaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran *active learning* adalah memuat tiga unsure yang dilakukan oleh Pendidik.

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain ...*, h.al, 174

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain ...*, hal., 175



## 2) Tahap Pelaksanaan (Instruksional)

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti, yakni tahap memberikan pengalaman belajar pada siswa. Tahap instruksional akan sangat tergantung pada strategi pembelajaran yang akan diterapkan, misalnya strategi active learning, inkuiri, cooperative learning dan lain-lain.<sup>28</sup> Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan yang terjadi dalam tahap Instruksional sebagai berikut:

- a) Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- b) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu.
- c) Membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi. Dalam pembahasan materi itu dapat ditempuh dua cara yakni: pertama, pembahasan dimulai dari gambaran umum materi pengajaran menuju kepada topik secara lebih khusus. Cara kedua dimulai dari topik khusus menuju topik umum.
- d) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret. Demikian pula siswa harus diberikan pertanyaan atau tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman dari setiap pokok materi yang telah dibahas.
- e) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan.

---

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain ...*, hal. 176.

- f) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan sebaiknya pokok-pokoknya ditulis dipapan tulis untuk dicatat siswa. Kesimpulan dapat pula dibuat guru bersama-sama siswa, bahkan kalau mungkin diserahkan sepenuhnya kepada siswa.<sup>29</sup>

### 3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan yang ketiga atau yang terakhir dari strategi active learning adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini, ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional). Setelah melalui tahap instruksional, langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah mengadakan penilaian keberhasilan belajar siswa dengan melakukan posttest. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam tahap ini, antara lain:

- a) Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas.
- b) Mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa.
- c) Memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa.
- d) Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Ketiga tahapan yang telah dibahas di atas, merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak terpisahkan satu

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain ...*, hal. 177

sama lain. Guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel. Sehingga ketiga rangkaian tersebut diterima oleh siswa secara utuh. Disinilah letak keterampilan profesional dari seorang guru dalam memberikan pengalaman belajar



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>1</sup>

Jadi alasan pemilihan pendekatan kualitatif ini adalah peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih menekankan makna dengan cara mendeskripsikan data yang pasti, yakni data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik apa yang terlihat dan terucap tersebut, dengan obyek yang alamiah atau obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek, dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, mengolah pengertian dan pengalaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi. Penelitian studi kasus memusatkan perhatian pada satu

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hal. 1

objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam. Penelitian model studi kasus lebih menekankan kedalam pemahaman atas masalah yang diteliti.<sup>2</sup>

Studi kasus dalam penelitian ini maksudnya, peneliti berusaha menemukan makna yang sebenarnya dari informasi terkait penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Al-Falah Silo Jember. Karena studi kasus (*Case Study*) merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok, serta organisasi satu program kegiatan dan lain sebagainya dalam waktu tertentu.

Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis supaya menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data kualitatif diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, pada penelitian studi kasus setiap peristiwa tidak lepas dari kompleksitas dan keunikan didalamnya karena didalam satu peristiwa tersebut pasti terdapat permasalahan yang kompleks.

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi yang terpilih adalah SMA Al-Falah Silo kabupaten Jember. Pemilihan lokasi tersebut telah melalui pertimbangan bahwa dalam proses belajar mengajar guru PAI telah menerapkan strategi pembelajaran aktif pada materi PAI.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, Penelitian *Kuantitatif dan Kualitatif*, R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal, 224.

## 2. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data yang membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>3</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu sekolah SMA Al-Falah Silo kabupaten Jember yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, bertemu dengan informan dan kehadirannya diketahui sebagai peneliti oleh informan karena membawa surat dari instansi berwenang. Walaupun demikian, peneliti menempatkan diri sebagai pihak luar yang bertindak meneliti sendiri, sehingga dengan melakukan dengan hati-hati, selektif dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kondisi lapangan.

## 3. Subyek Penelitian dan Sumber Data

Pada subyek penelitian ini yang akan dilaporkan adalah jenis data dan sumber data. Hal tersebut akan diperoleh melalui teknik purposive sampling yaitu subyek yang diambil dari sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi atau informan

---

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)

kunci.<sup>4</sup> Pemilihan sampel purposiv ini dimaksudkan untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.<sup>5</sup>

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>6</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, sumber data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berguna untuk memperkuat dan sebagai pembanding data lapangan. Data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi terhadap sumber tertulis dan foto-foto dokumen yang terkait dengan judul penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Bapak Rohikim Makhtum yang merupakan guru PAI serta kepala sekolah yaitu Bapak Hamam Ibsyi, Waka Kurikulum, guru, siswa serta pihak-pihak yang bersentuhan langsung dengan SMA Al-Falah.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 128

<sup>5</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 165

<sup>6</sup>*Ibid*

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Berikut teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki melalui pengamatan secara langsung pada objek penelitian.<sup>7</sup> Observasi ini terbagi kepada dua, yaitu observasi langsung dan tak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti. Sedangkan observasi tak langsung adalah pengamatan dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki.

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengamati dan melihat upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada materi Pendidikan Agama Islam seperti ketika mengajar satu pokok bahasan pada materi Al-Qur'an dan Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Tarikh atau Sejarah Islam. Melalui metode observasi ini, peneliti mengamati objek secara seksama dengan melibatkan diri secara langsung dalam penelitian. Sedangkan observasi tidak langsung peneliti hanya melihat sekilas dari luar tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Strategi

---

<sup>7</sup> Sugiyono, Op.cit., hal. 309



Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada materi pendidikan Agama Islam dalam rangka memperdalam penguasaan materi kepada peserta didik.

Terkait dengan tingkat observasi yang dilakukan peneliti maka dalam penelitian ini tingkat partisipasi observasi adalah tingkat partisipasi pasif dan sedang. Ketika peneliti mengamati secara langsung ke lapangan, observasi ini termasuk partisipasi pasif. Pada saat peneliti melakukan penelitian dengan tatap muka dan berbincang-bincang dengan sejumlah informasi untuk lebih menjalin hubungan yang lebih akrab dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang situasi atau keadaan yang ada di lingkungan informan, maka itu berarti peneliti melakukan partisipasi sedang.

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang situasi dan kondisi yang ada di sekitar SMA Al-Falah Silo Jember, misalnya peneliti mengamati keadaan atau situasi yang ada di ruang tata usaha, mengamati keadaan ruangan kelas, mengamati keadaan ruang mushalla dan lain-lain. Untuk memudahkan dalam membuat catatan, peneliti menggunakan alat-alat tertentu di lapangan yaitu buku catatan, pena, dan Kamera untuk mengambil gambar terhadap objek yang diamati. Temuan-temuan yang diperoleh melalui teknik ini dibuat dalam catatan lapangan yang selanjutnya dipadukan dengan temuan yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumen.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.<sup>8</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Oleh karena itu, wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan digunakan.<sup>9</sup>

Wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk studi pendahuluan dan untuk penelitian yang lebih mendalam terutama tentang subyek yang akan diteliti atau untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang penerapan strategi pembelajaran aktif yang digunakan guru PAI waktu proses belajar mengajar di Sekolah SMA Al-Falah Silo Jember.

Adapun beberapa informasi yang akan diwawancarai adalah:

---

<sup>8</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 160

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 197

- a) Kepala Sekolah SMA Al-Falah Silo Jember
- b) Guru PAI SMA Al-Falah Silo Jember.
- c) Waka Kurikulum SMA Al-Falah Silo Jember
- d) Siswa-siswi SMA Al-Falah Silo Jember.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu, dapat berupa tulisan, gambar, foto, karya dan sebagainya. Dokumen ini berguna untuk mendukung keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Metode dokumentasi akan digunakan untuk mencari seluruh data yang berkaitan dengan Strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran PAI.

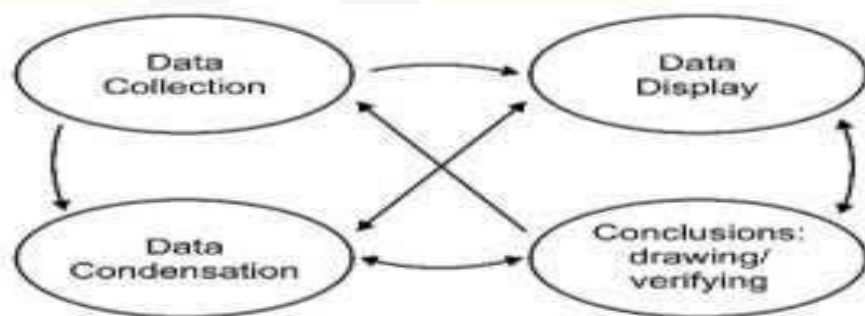
## 5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di SMA AL-Falah Silo Jember dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda (2014) akan diterapkan sebagaimana berikut:



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman<sup>10</sup>

#### a. Kondensasi data

*“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions”.* Dalam kondensasi data

<sup>10</sup> Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis*. (London: Sage Publication. 2014), hal. 20

merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:<sup>11</sup>

### 1) *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

### 2) *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

### 3) *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan

---

<sup>11</sup> Miles dan Huberman, 2014. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication. Hal. 10-19

dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan implementasi pendidikan karakter dalam lingkungan yang humanis religius sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

#### 4) *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial dalam tabel.

#### b. *Penyajian Data (Data Display)*

Penyajian Data, Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bermaneka penyajian yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh mengailalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut.

Dalam pelaksanaan penelitian Miles dan Huberman yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

### **c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi**

Menarik Kesimpulan/Verifikasi, Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti yang berkompoten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah Kiasik dan Glaser dan Strauss (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode

pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.

Penarikan kesimpulan, dalam pandangan Miles dan Huberman, hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan inter subjektif,” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang dimiliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.

## **6. Keabsahan Data**

Hasil data atau temuan selama pelaksanaan penelitian berlangsung penting untuk diuji validitas dan keandalannya, untuk membuktikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan fakta dan realita yang ada. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan



dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan membercheck.<sup>12</sup>

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu Triangulasi sumber dan Triangulasi Metode.

Triangulasi Sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain.<sup>13</sup>

Triangulasi dengan sumber data, digunakan peneliti untuk meneliti tentang pembelajaran aktif di SMA al-Falah Silo, Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dari kepala sekolah dengan hasil wawancara beberapa guru, siswa, yang berhubungan dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada mata pelajaran PAI di SMA Al-Falah Silo Jember.

Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara beberapa informan, kemudian peneliti juga membandingkan data hasil

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 330

<sup>13</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 275

wawancara dengan hasil observasi, selanjutnya membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi dengan dokumen.

## 7. Tahapan- tahapan Penelitian

Tahapan memerlukan tahapan- tahapan penting agar memperoleh hasil yang valid. Menurut tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Tahap Pra Lapangan
  - 1) Menyusun rancangan penelitian
  - 2) Memilih lapangan penelitian
  - 3) Mengurus perijinan
  - 4) Menjajagi dan menilai lapangan
  - 5) Memilih dan memanfaatkan informan
  - 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian, di antaranya
    - a) Buku-buku untuk referensi penelitian;
    - b) Peralatan dokumentasi, seperti: kamera, *handycam*, *recorder*, dan sebagainya.
- b. Tahap pekerjaan lapangan
  - 1) Memahami latar penelitian;
  - 2) Memasuki lapangan;
  - 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data

---

<sup>14</sup> Lexy J Moleong, *Motodologi Penelitian Kolutatif*, hal 124

Dalam tahap analisis data dalam penelitian dipilih analisis data Model Miles and Huberman berpendapat bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sehingga mencapai data jenuh.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Perencanaan Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember

Para tenaga pendidik di SMA al-Falah menyadari bahwa perencanaan pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting guna mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan rencana pembelajaran yang baik dan terperinci, pembelajaran akan menjadi terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah. Berikut penuturan Ahmad Rohikim Makhtum:

Sebelum mengajar di kelas, terlebih dahulu pendidik harus menyiapkan seperangkat rencana pembelajaran, mulai dari konsep mengajar nanti seperti apa, kemudian rangkaian aktivitasnya saat pembelajaran, sumber belajar, dan juga form penilaian. Gunanya adalah sebagai kontrol pendidik nanti saat mengajar di kelas agar tidak mengajar asal-asalan dan kondisi pembelajaran berjalan sesuai rencana sehingga indikator hasil belajar yang telah ditetapkan mudah tercapai.<sup>1</sup>

Selain itu Waka Kurikulum juga memberikan pernyataan mengenai Silabus dan RPP Pendidikan Agama Islam, berikut pernyataan Bapak Kusnadi. S.Pd:

kurikulum yang digunakan dilembaga ini adalah kurikulum K13, sedangkan Silabus dan RPP tetap memakai yang dari pusat walupun menggunakan strategi pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada pembelajaran PAI. Meskipun pada proses pembelajaran PAI menggunakan strategi pembelajaran aktif, akan

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ahmad Rohikim Makhtum, guru PAI kelas X SMA al-Falah Silo, pada tanggal 27 November 2019.

tetapi lembaga ini tetap mengikuti kurikulum dari Diknas, sehingga Silabus dan RPP tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya<sup>2</sup>”  
Perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan di SMA Al-Falah

Silo sama dengan sekolah-sekolah lainnya, mengingat hal ini untuk menjamin bahwa perencanaan pembelajaran sesuai dengan Standar Proses sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses Satuan Pendidikan. Berikut akan diuraikan perencanaan pembelajaran PAI terkait Silabus dan RPP di SMA Al-Falah

Silo:

a. Silabus

Setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah wajib menghadirkan silabus pembelajaran, begitu juga untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Silabus pembelajaran ini selanjutnya yang akan menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam merencanakan pengembangan silabus, pendidik melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan Indikator
- 2) Mengidentifikasi materi ajar atau materi pokok
- 3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran
- 4) Pengakolasian waktu
- 5) Pengembangan alat penilaian
- 6) Menentukan sumber belajar.

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Kusnadi selaku Waka Kurikulum di SMA al-Falah Silo, pada tanggal 27 November 2019.

Terkait pengembangan silabus yang ada di sekolah SMA Al-Falah Silo, berikut hasil wawancara dengan pendidik PAI:

Idealnya pembelajaran *active learning* harus mengembangkan silabus sendiri yang sesuai dengan karakter sekolah dan peserta didik, namun realitanya sekolah ini masih menggunakan silabus dari pusat karena masih menggunakan kurikulum dari Diknas. Setiap guru mengacu pada silabus dari pusat, tetapi proses pembelajaran dan pengembangan strategi diserahkan kepada guru masing-masing.<sup>3</sup>

Silabus pembelajaran aktif atau *active learning* idealnya memang dikembangkan sendiri, akan tetapi di SMA Al-Falah Silo masih menggunakan silabus dari pusat yang tidak berbeda dengan sekolah lainnya, dikarenakan kurikulum yang digunakan juga masih menginduk pada kurikulum Diknas, sehingga sampai saat ini silabus yang digunakan di sekolah ini masih sama dengan silabus milik sekolah lainnya. Walaupun demikian, dalam prakteknya tetap saja pendidik mengembangkan silabus pembelajaran sesuai dengan karakter sekolah yang menggunakan sistem *active learning*.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran digunakan sebagai perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum mengajar untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Ditegaskan oleh guru PAI Ahmad Rohikim Makhtum, yaitu:

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ahmad Rohikim Makhtum, guru PAI kelas X SMA al-Falah Silo, pada tanggal 27 November 2019.

“bahwa dengan mempunyai rencana pembelajaran, pembelajaran akan lebih terarah sehingga tahu prosedur mengajar saat itu, dan juga metode yang saya gunakan”.

Dari hasil observasi peneliti, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung.<sup>4</sup> Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru PAI sebagai berikut.

Menyusun rencana pembelajaran sangat perlu sebelum memulai pembelajaran dengan menyusun pembelajaran maka strategi apa yang diterapkan dalam pembelajaran, agar proses belajar mengajar itu menyenangkan.<sup>5</sup>

Dalam hal ini Halim Rois sebagai guru PAI menyatakan sebagai berikut.

Sangat perlu menyusun rencana pembelajaran proses pembelajaran selalu aktif dan untuk menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.<sup>6</sup>

RPP merupakan kerangka yang berisi gambaran umum mengenai alur pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam menyusun RPP, pendidik SMA AL-Falah Silo melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan apersepsi

<sup>4</sup> Observasi kelas X SMA al-Falah Silo Tanggal 27 November 2019

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ahmad Rohikim Makhtum, guru PAI kelas X SMA al-Falah Silo, pada tanggal 27 November 2019.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Halim Rois, Guru PAI kelas X SMA al-Falah Silo, pada tanggal 27 November 2019.

- 2) Mengembangkan materi yang akan diajarkan
- 3) Menentukan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan
- 4) Merencanakan penilaian, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Didalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran maka guru perlu memperhatikan langkah-langkah tersebut, agar supaya rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuatnya sesuai dengan prosedur dan tidak asal-asalan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember**

Setelah merencanakan proses pembelajaran aktif secara matang, tahap berikutnya adalah pelaksanaannya, untuk dapat mencapai hasil yang maksimal, ada langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan pembelajaran PAI *active learning* dalam konteks implementasinya pada pembelajaran.

Setiap lembaga pendidikan tentunya selalu mengharapkan kemajuan, baik kemajuan dalam segi para guru ataupun para peserta didik. Dalam proses pembelajaran, salah satu yang dapat membantu mencapai kemajuan yaitu dengan penggunaan strategi pembelajaran. Indikasi penerapan strategi belajar di kelas terbukti dapat menarik gairah para peserta didik untuk lebih fokus terhadap pelajaran yang disampaikan, selain itu pihak penyampai pelajaran dalam hal ini guru juga merasa



termotivasi, antusias, percaya diri, karena hal ini sudah dinyakininya mampu menggunakan strategi tersebut. Menurut Ahmad Rohikim Makhtum selaku Guru PAI mengungkapkan bahwa:

Penerapan strategi pembelajaran aktif ini sebetulnya berpusat pada siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar mas atau dikenal juga dengan istilah *student center approach*, yang tujuan untuk memberikan keluasaan atau kebebasan kepada anak-anak untuk berpendapat, berekspresi, dan menghargai tingkah laku anak.<sup>7</sup>

Dari pendapat di atas, penulis simpulkan bahwa penerapan dalam pembelajaran *active learning* sangat bagus terutama dalam menunjang perkembangan peserta didik hanya saja yang perlu ditekankan adalah keterkaitan atau adanya kerjasama dari semua unsur mulai dari lingkungan termasuk para guru serta kerjasama dengan pengelola lainnya, lingkungan rumah dalam hal ini orang tua dan seluruh yang terkait dalam kekeluargaan, dan lingkungan masyarakat.

Pada bagian pelaksanaan pembelajaran *active learning*, peneliti mengacu pada kegiatan awal yang mencerminkan apersepsi dan motivasi siswa, serta kegiatan-kegiatan pembelajaran *active learning*.

#### **a. Kegiatan pendahuluan (apersepsi)**

Pada kegiatan pendahuluan atau apersepsi yaitu guru telah mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa dan mengabsen. Melalui salam dan berdo'a sebelum pembelajaran guru telah menanamkan karakter religius kepada siswa, apabila karakter

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ahmad Rohikim Makhtum, guru PAI kelas kela X SMA al-Falah Silo, pada tanggal 27 November 2019.

tersebut telah tertanam kepada siswa, maka siswa akan terbiasa juga untuk mengucapkan salam kepada semua warga sekolah dan masyarakat. Dalam pembelajaran aktif (*active learning*), apersepsi adalah suatu hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Ustad Rohikim mengatakan:

Apersepsi adalah suatu tindakan untuk mengkondisikan semua siswa ke satu zona yang sama yaitu zona Alfa. Apersepsi termasuk sesuatu yang amat penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran terutama *active learning*, terlebih dahulu yaitu mengucapkan salam membuka do'a bersama dan dilanjutkan dengan mengecek keberadaan siswa melalui absen mas.<sup>8</sup>

Foto kegiatan pendahuluan/apersepsi<sup>9</sup>



Adapun hasil observasi dan dokumentasi pada kegiatan pendahuluan atau apersepsi pada pembelajaran *active learning* bahwa guru PAI di SMA Al-falah Silo Jember melakukan kegiatan seperti mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen.

Pada kegiatan pendahuluan selanjutnya yang dilakukan oleh guru PAI SMA AL-Falah Silo Jember pada pembelajaran *active learning*, terlebih dahulu pendidik melakukan *mereview* dengan bentuk ceramah dan Tanya jawab tentang pembelajaran yang lalu dan menyampaikan

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ahmad Rohikim Makhtum, guru PAI kelas X SMA al-Falah Silo, pada tanggal 27 November 2019.

<sup>9</sup> Dokuen SMA Al-Falah Silo Jember

kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini secara otomatis dilakukan oleh pendidik untuk mengingatkan materi yang pernah dipelajari oleh peserta didik.. Berikut pernyataan Ahmad Rohikim Makhtum selaku Guru PAI:

“kalau saya sebelum memulai materi yang baru saya selalu mengulang materi yang sebelumnya mas, kadang dengan bentuk ceramah dan mengambil inti-intinya saja atau dengan tanya jawab kepada sebagian siswa, dan kadang semua siswa saya minta untuk menjawab bersama, terkadang bentuk Tanya jawab saya lakukan ditengah-tengah pembelajaran dan kadang diakhir pembelajaran”.<sup>10</sup>  
Foto kegiatan *meriview* dengan ceramah dan Tanya jawab<sup>11</sup>



Berdasarkan data diatas dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait kegiatan pendahuluan atau apersepsi, guru telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengulang materi yang pernah diajarkan sebelumnya (*review*) dalam bentuk ceramah dan Tanya jawab.

### **b. Kegiatan Pembelajaran Aktif**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMA Al-Falah Silo Jember. Berikut beberapa strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang di gunakan pada waktu pembelajaran oleh guru PAI SMA Al-Falah, yaitu sebagai berikut:

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ahmad Rohikim Makhtum, guru PAI kelas kela X SMA al-Falah Silo, pada tanggal 27 November 2019.

<sup>11</sup> Dokuen SMA Al-Falah Silo Jember

### 1). Al-Qur'an dan Hadits

Untuk materi pelajaran al-Qur'an dan Hadits yang berupa membaca (*reading*), menulis (*writing*) atau menyalin, mengartikan dan menerjemahkan, serta menyimpulkan kandungan ayat atau hadits. Metode yang digunakan adalah *reading aloud* (membaca keras), dan pembagian tugas baik individual maupun kelompok. Misalnya: dalam materi memahami QS. At-Taubah: 122 tentang semangat menuntut ilmu, metode yang digunakan adalah *writing* dan *reading aloud*. Berikut pernyataan guru PAI Ajmad Rohikim Maktum:

“pada materi Al-qur'an dan Hadits, biasanya saya terlebih dahulu menulis ayat kemudian siswa disuruh menulisnya dan memberi contoh membaca ayat-ayat Al-qur'an dengan bacaan yang baik dari aspek tajwid dan lagu yang benar, lalu kemudian saya menyuruh siswa untuk membaca bersama-sama ayat al-qur'an yang saya contohkan dengan suara yang keras dan cara bacanya benar, setelah itu saya menunjuk sebagian siswa untuk membaca kedepan”.<sup>12</sup>

Foto kegiatan pembelajaran aktif<sup>13</sup>



*Reading aloud*



*Writing*

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ahmad Rohikim Makhtum, guru PAI kelas kela X SMA al-Falah Silo, pada tanggal 27 November 2019

<sup>13</sup> Dokuen SMA Al-Falah Silo Jember



### *Writing*

Dari hasil dokumentasi tersebut maka guru membagikan materi kepada siswa terkait surat at-Taubah: 122 kemudian guru menulis dan membacakan surat tersebut dengan suara keras setelah itu guru menunjuk siswa untuk membaca keras seperti apa yang dilakukan oleh guru itu sebelumnya.

### 2). Akidah Akhlak

Dalam mengajarkan materi akidah dan akhlak guru PAI di SMA Al-Falah Silo menggunakan metode *rool play* atau bermain peran, tanya jawab, diskusi panel dan demonstrasi. Misalnya: dalam materi perilaku semangat menuntut ilmu/akhlak dan materi Tatakrama dalam kehidupan sehari-hari seperti adab berpakaian, berhias, bertamu, menerima tamu dan bepergian. Metode yang digunakan adalah diskusi panel dan demonstrasi.

Berikut pernyataan Ahmad Rohikim Makhtum Selaku guru PAI:

pada pertemuan kemarin saya menunjuk kelompok yang terdiri sekitar lima orang untuk mendiskusikan suatu materi yang telah saya tentukan pada pertemuan berikutnya, tujuan saya menentukan kelompok terlebih dahulu agar persiapannya peserta didik lebih matang dan menguasai materi yang akan didiskusikan”.<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ahmad Rohikim Makhtum, guru PAI kelas kela X SMA al-Falah Silo, pada tanggal 27 November 2019.

Foto kegiatan pembelajaran aktif<sup>15</sup>

Diskusi/Presentasi



Demonstrasi

### 3). Fiqh

Pada materi Fiqh metode yang digunakan adalah simulasi/praktik langsung, *video critic* dan demonstrasi. Misalnya: dalam materi memahami pengelolaan Haji, Zakat dan wakaf, metode yang digunakan adalah *video critic* dan praktik langsung dengan mensimulasikan. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI, yaitu:

Kalau pada materi haji biasanya saya itu memutar video singkat tentang thawaf, setelah itu saya jelaskan dari hasil pemutaran video tersebut, selesai saya menjelaskan maka saya menyuruh peserta didik untuk mempraktikkannya.<sup>16</sup>

Foto kegiatan pembelajaran aktif<sup>17</sup>*video critic*

Simulasi/praktik langsung

<sup>15</sup> Dokuen SMA Al-Falah Silo Jember

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ahmad Rohikim Makhtum, guru PAI kelas kela X SMA al-Falah Silo, pada tanggal 27 November 2019.

<sup>17</sup> Dokuen SMA Al-Falah Silo Jember

Berdasarkan observasi dan dokumentasi tersebut maka seorang guru telah melakukan pembelajaran aktif dengan metode *video critic* dan simulasi atau praktik langsung, seperti dalam foto di atas yaitu pada materi Haji, maka siswa disuruh betul-betul memperhatikan pemutaran video tersebut dan disuruh mempraktikkan cara thawaf yang benar.

#### 4). Tarikh/Sejarah Islam

Materi sejarah Islam berisi tentang cerita-cerita sejarah baik yang kebudayaan, pendidikan, perjuangan dan lain-lain. Maka metode yang digunakan adalah diskusi kelompok dengan jigsaw, *everyone is a teacher here*, dan presentasi. Misalnya: dalam materi Sejarah dakwah masa Rasulullah SAW periode Mekah. Berikut pernyataan guru PAI:

“Saya membuat kelompok belajar dari kelompok tersebut ada yang empat orang atau lima orang dan ada yang lebih untuk mendiskusikannya secara kelompok. Nah, nanti kelompok tersebut saya suruh untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan secara kelompok tersebut dan kelompok lain mengajukan pertanyaan, terkadang itu saya lakukan setelah pemutaran film tentang lalu siswa disuruh merangkum dan mempresentasikannya, mas”.<sup>18</sup>

Foto kegiatan pembelajaran aktif<sup>19</sup>



Pemutaran film kelas X A



Jigsaw Kelas B

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ahmad Rohikim Makhtum, guru PAI kelas kelas X SMA al-Falah Silo, pada tanggal 27 November 2019.

<sup>19</sup> Dokuen SMA Al-Falah Silo Jember





*Everyone Is A Teacher Here*

Dari hasil temuan observasi dan dokumentasi diatas dalam pelaksanaannya guru memutar film yang berkaitan dengan materi kemudian siswa disuruh meresume film tersebut lalu meminta siswa untuk mendiskusikan/mempresentasikannya baik secara kelompok dengan jigsaw atau ada yang menjadi tutor diskusi kelompok (*everyone is a teacher here*).

### **3. Evaluasi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember**

Evaluasi hasil pembelajaran sering pula disebut dengan penilaian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang difokuskan pada peserta didik dengan mengacu pada indikator hasil belajar yang telah dibuat. Sebelum melaksanakan pembelajaran pendidik terlebih dahulu menentukan indikator keberhasilan dan membuat seperangkat instrumen penilaian. Penilaian oleh pendidik dimaksudkan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan teetentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan siswa dalam kegiatan



pembelajaran. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak,

Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran *active learning* dalam pembelajaran PAI dilakukan terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari siswa melalui kegiatan pembelajaran. Untuk itu ranah yang perlu dinilai adalah ranah kognitif, psikomotorik, afektif dan Remedial.

a. Kognitif

Aspek kognitif mencakup ranah pemahaman peserta didik terhadap isi materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik ini dapat dilihat dari benar atau salahnya jawaban yang diberikan oleh peserta didik dengan cara tes tulis dan tes lisan pendidik lebih sering menggunakan tes tulis karena lebih efektif dari segi tenaga waktu dan biaya.

Ada beberapa bentuk tahapan penilaian pada aspek ranah kognitif yang telah dilakukan oleh guru PAI SMA al-Falah Silo yaitu: Nilai Hasil Belajar (NHB) inilah yang lebih sering digunakan oleh pendidik, kemudian Penilaian Tengah Semester, penilaian Ujian Akhir Semester (UAS) dan Ujian Nasional (UN). Hal ini disampaikan oleh bapak Rohikim Makhtum:

Jadi didalam penilaian yang pertama kali adalah nilai harian siswa yang diambil dari setiap indikator atau sub tema sedangkan cara tesnya mas yaitu dengan lembar kerja siswa (LK) sebagai bentuk penilaian kemampuan kompetesnsi siswa saat itu, misalkan saya menerangkan bab Zakat selesai saya

menerangkan anak-anak itu saya minta untuk mengerjakan soal LK untuk mengukur kemampuan siswa dan pencapaian keberhasilan dalam mengajar. Kemudian setelah itu UTS kalau sekarang istilahnya penilaian tengah semester (PTS), kemudian setelah itu ada UAS yang istilahnya berubah menjadi penilaian akhir tahun (PAT).<sup>20</sup>

#### b. Psikomotorik

Aspek psikomotorik mencakup ranah keterampilan peserta didik itu juga dilakukan ketika pendalaman materi, sehingga penilaian keterampilan ini tidak selalu sama dalam instrument penilaiannya, sebagaimana yang diungkapkan guru PAI:

Dalam satu semester itu, materi yang saya berikan kepada peserta didik terdiri dari beberapa bab itu sudah berbeda materi, jadi untuk penilaian keterampilan tersebut pasti berubah-ubah. Penilaian psikomotorik saya menilai pada saat pembelajaran praktik, seperti praktik membaca al-qur'an, praktik thawaf, praktik shalat dll.<sup>21</sup>

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Rohikim Makhtum tersebut, penilaian pada aspek psikomotorik tidak sama antara bab satu dengan bab lainnya. Atau bisa dikatakan selalu berubah-ubah, karena berhubungan dengan aktivitas fisik yang dilakukan peserta didik dan juga terhadap materi yang berbeda pula.

#### c. Afektif

Sedikit berbeda dengan aspek kognitif dan psikomotorik yang menekankan pada pengetahuan dan keterampilan, aspek afektif ini

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ahmad Rohikim Makhtum, guru PAI kelas X SMA al-Falah Silo, pada tanggal 27 November 2019.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ahmad Rohikim Makhtum, guru PAI kelas X SMA al-Falah Silo, pada tanggal 27 November 2019.

lebih menekankan pada sisi perilaku peserta didik, bagaimana sikap, tutur kata, atau perbuatan lain yang dilakukan peserta didik saat KBM berlangsung dinilai dalam ranah afektif, sehingga pendidik menilai aspek ini saat melakukan rangkaian pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Rohikim Makhtum bahwa:

penilaiannya tidak hanya nilai tes tulis dalam bentuk soal, karena ini berkaitan dengan sikap/perilaku siswa maka saya cukup dengan hanya mengamati tingkah laku siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas mas.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil tersebut diatas bahwa penilaian pada aspek afektif atau sikap siswa dilakukan dengan pengamatan dan observasi. Penilaian sikap merupakan penilaian yang mengacu pada perilaku atau perbuatan siswa, guru perlu mengetahui terhadap norma-norma yang ada peserta didik, bahkan sikap peserta didik terhadap sekitarnya dan lingkungan sekolah terutama pada saat proses pembelajaran dikelas.

#### d. Remedial

Selanjutnya pada penilaian Remedial, jika siswa setelah mengikuti pembelajaran kemudian siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), kemudian siswa masih belum mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru maka siswa dilakukan perbaikan dan Remedial, bukan berarti siswa tersebut gagal dalam belajar, tentunya ada factor-faktor yang melatarbelakangi hal

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ahmad Rohikim Makhtum, guru PAI kelas X SMA al-Falah Silo, pada tanggal 27 November 2019.

tersebut. Nilai KKM materi PAI di SMA Al-Falah Silo adalah 80 jika siswa nilainya dibawah nilai tersebut maka guru melakukan kegiatan remedial. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Rohikim Makhtum bahwa:

Remedial dilakukan jika nilainya siswa dibawah nilai KKM yaitu 80, terkadang saya menyuruh siswa pada hari itu juga untuk ikut remedi apabila tidak sempat pada pertemuan selanjutnya. Kecuali nilai UK, kan ada dua kali ujian itu nilainya kalau setiap kelas lebih dari 15% yang nilainya dibawah 80 itu semua kenak perbaiki tapi yang nilainya dibawah 65 itu namanya remedial. Kalau perbaiki guru tidak perlu mengulangi pelajaran si anak langsung diberi soal yang sama dan diperbaiki soal yang salah.<sup>23</sup> Berdasarkan wawancara diatas bahwa remedial dilakukan dari

NHB dan UK, ketika siswa dalam satu kelas lebih dari 15% nilainya diatas 65 dan dibawah 80 maka dilakukan perbaiki yang dalam hal ini siswa hanya memperbaiki kesalahan yang dilakukan ketika menjawab soal.

Namun ketika nilai siswa dibawah 65 baru dilakukan remedial yaitu mengulang kembali pelajaran. Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama dibandingkan mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, baik dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian dan dari observasi serta dokumentasi yang didapatkan peneliti, maka peneliti akan melakukan paparan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ahmad Rohikim Makhtum, guru PAI kelas X SMA al-Falah Silo, pada tanggal 27 November 2019.

temuan mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember. Adapun perumusan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, tampak dipaparkan pada tabel dibawah ini:

**4.1 Tabel Temuan**

No	Fokus Penelitian	Komponen	Temuan
1	Perencanaan Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Falah Silo Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Silabus</li> <li>2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</li> </ol>	<p>Didalam perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI SMA Al-Falah Silo Jember yaitu Pengembangan perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP, silabus yang digunakan tetap yang dari pusat. Kemudian RPP, langkah-langkah dalam menyusun RPP adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Apersepsi,</li> <li>2). Mengembangkan materi yang akan diajarkan,</li> <li>3). Menentukan metode,</li> <li>4). Merencanakan penilaian.</li> </ol>
2	Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Al-Falah Silo Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pendahuluan (apersepsi)</li> <li>2. Kegiatan pembelajaran aktif (<i>active learning</i>)</li> </ol>	<p>Pada pelaksanaan pembelajaran aktif yang dilakukan guru PAI SMA Al-Falah Silo Jember yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan kegiatan pendahuluan seperti mengucapkan salam, berdo'a, <i>mereview</i>, Tanya jawab</li> <li>2. Kegiatan pembelajaran aktif (<i>active learning</i>).</li> </ol>

			Dalam pembelajaran PAI ada empat pokok materi yaitu: al-qur'an dan hadits, aqidah akhlak, fiqih, tarikh/sejarah islam. Adapun strategi yang digunakan adalah <i>reading aloud</i> , <i>writing</i> , <i>everyone is a teacher</i> , jigsaw, diskusi panel, presentasi, demonstrasi, <i>video critic</i> , praktik langsung dan mensimulasikan.
3	Evaluasi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Al-Falah Silo Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kognitif</li> <li>2. Psilomotorik</li> <li>3. Afektif</li> <li>4. Remedial</li> </ol>	Instrumen penilaian atau evaluasi pembelajaran yang ada di SMA Al-Falah Silo Jember dibuat dengan memperhatikan ranah kognitif dengan bentuk penilaian tes tulis dan lisan, psikomotorik dengan bentuk penilaian praktik, afektif dengan bentuk penilaian pengamatan/observasi, dan remedial. Dari empat komponen penilaian tersebut yang sering digunakan adalah tes tulis, lisan, dan mengamati tingkah laku baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat diketahui bahwa lembaga SMA Al-Faalah Silo telah melakukan penerapan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat langkah-langkah yang dilakukan dalam konteks pembelajaran secara runut. Terdapat ketersinambungan antara langkah awal hingga langkah akhir, yang dimulai dari

Perencanaan/rancangan Pembelajaran, kemudian Pelaksanaan Pembelajaran, dan yang terakhir Evaluasi Pembelajaran.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah kita lihat pada bab sebelumnya, telah ditemukan data dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas AL-Falah Silo Jember. Pada bab ini akan peneliti sajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, peneliti juga akan mengintegrasikan temuan yang ada dilapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada. Dalam sub bab ini akan disajikan analisa yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian di interpretasikan secara terperinci.

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember**

Dari deskripsi data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang tentang perencanaan pembelajara aktif di SMA al-Falah Silo Jember, format rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Aslam sudah tersusun secara lengkap dan sistematis dan komponen pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, karena di SMA al-Falah Silo Jember menggunakan kurikulum 2013. Perencanaan tersebut yaitu berupa silabus dan RPP.

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan



upaya-upaya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, menurut Gaffar perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>1</sup>

Tahap Perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumberdaya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru pada tahapan ini yaitu: Menyiapkan Silabus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian Pembelajaran.<sup>2</sup>

Perencanaan menjadi pedoman yang harus dipatuhi bagi pendidik saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Secara umum penyusunan perencanaan di SMA AL-Falah Silo tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Adapun perangkat perencanaan tersebut berisi Silabus dan RPP, oleh karena itu silabus yang dipakai di SMA Al-Falah masih menggunakan yang dari pusat sehingga pendidik (guru PAI) akan mengembangkan sendiri untuk menyesuaikan dengan pembelajaran aktif (*active learning*) dalam proses pembelajaran.

Yang menjadi pedoman dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah silabus, silabus digunakan dalam penyusunan RPP untuk mengambil sub tema pada materi PAI. Adapun langkah-langkah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: Melakukan apersepsi,

---

<sup>1</sup> Gaffar Affan, *Politik Indonesia, Transisi Menuju Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 23

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain ...*, hal., 175

Mengembangkan materi yang akan diajarkan, Menentukan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, Merencanakan penilaian, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, hal-hal yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan pembelajaran aktif (*active learning*) terdapat beberapa hal yang dilakukan, yaitu: kegiatan pendahuluan (*apersepsi*) atau motivasi dan kegiatan pembelajaran aktif.

Pertama adalah kegiatan pendahuluan (*apersepsi*). Dari hasil temuan peneliti yang dilakukan guru PAI pada pada kegiatan *apersepsi* yaitu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a bersama kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi pada siswa, kegiatan selanjutnya adalah *review* materi yang pernah dipelajari sebelumnya dan Tanya jawab. Dick dan Carey sebagaimana dikutip Hamzah B. Uno bahwa tujuan kegiatan pendahuluan adalah untuk menarik minat siswa terhadap materi yang akan disampaikan.<sup>3</sup>

Kedua adalah kegiatan pembelajaran aktif. Beberapa metode pembelajaran yang diterapkan guru PAI di SMA al-Falah Silo Jember saat pelaksanaan pembelajaran, menurut penulis sudah terlihat atau menunjukkan bahwa penerapan

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno dkk, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 33

pembelajaran aktif (*active learning*) telah terlaksana. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di SMA al-Falah Silo Jember pada saat proses pembelajaran berlangsung telah menunjukkan salah satu pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*), karena metode-metode yang di gunakan dalam pembelajaran aktif dapat mengaktifkan siswa, juga mengarahkan siswa untuk mengeksplor pengetahuan, mengamati dan mengambil kesimpulan dari apa yang telah dipelajarinya, sehingga siswa benar-benar mendapatkan pengalaman baru dalam hidupnya, serta termotifasi untuk belajar dengan baik.

Didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditingkat sekolah menengah atas terdapat mata pelajaran yang telah tercantum pada materi PAI, materi tersebut terdiri atas empat mata pelajaran yaitu sebagai berikut: Al-qur'an dan Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, Tarikh/sejarah islam. Zuhairimi juga menyebutkan bahwa inti ajaran pokok Agama Islam meliputi masalah keimanan, masalah keislaman, masalah ihsan (akhlak), dan tarikh islam.<sup>4</sup>

Pada kegiatan pembelajaran aktif yang dilakukan guru PAI yaitu dalam materi pendidikan agama islam yang inti ajarannya yaitu: Al-qur'an dan Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, Tarikh/sejarah islam, terdapat beberapa strategi yang digunakan yaitu diantaranya sebagai berikut: *reading aloud*, *writing*, *everyone is a teacher*, menerjemahkan, menyimpulkan, bermain peran (*rool play*), *video critic*,

---

<sup>4</sup> Zuhairimi, *Metodik Khusus.....*, hal. 60

diskusi kelompok dengan jigsaw, Tanya jawab, demonstrasi, praktik langsung dan mensimulasikan.

### **C. Evaluasi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember**

Evaluasi atau penilaian hasil belajar menjadi komponen penting yang harus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diterimanya. Bentuk penilaian pembelajaran yang digunakan yaitu mencakup ranah, kognitif, psikomotorik., afektif, dan Remedial.

Proses pengakuan pada aspek kognitif digunakan dengan cara tes tulis dan lisan. Penilaian aspek kognitif dilakukan setelah mempelajari suatu kompetensi dasar yang harus dicapai. Dilaksanakan setiap kali tatap muka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk Nilai Hasil Belajar (NHB), kemudian Penilaian Tengah Semester (PTS), Ujian Akhir Semester (UAS), Ujian Nasional (UN). Dalam permendikbud penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan perbuatan misalnya berupa pekerjaan rumah dan/proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.<sup>5</sup>

Penilaian pada aspek Afektif lebih menekankan pada sisi perilaku peserta didik, baik dari tutur kata, atau perbuatan lain diwaktu KBM berlangsung. Penilaian afektif bertujuan mengetahui karakter siswa dalam proses pembelajaran

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah lampiran III.

dan hasil dari pembelajaran dibagi ke dalam penilaian pada saat proses belajar, diluar proses belajar didalam sekolah, dan diluar atau di rumah.<sup>6</sup>

Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan, penilaian kompetensi psikomotorik dilakukan melalui penilaian kinerja peserta didik dalam praktik ketika pembelajaran.

Selanjutnya adalah penilaian Remedial yaitu diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum, maka peserta didik ini memerlukan waktu yang lebih lama dari pada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan. Remedial dilakukan untuk membantu siswa dalam kesulitan belajar dilihat dari ketidak tercapaian nilai ketuntasan belajar siswa, dilakukan dengan pemberian pembelajaran ulang, dan pemberian tugas-tugas sehingga mencapai nilai KKM.

Dalam kaitannya dengan penilaian otomatis guru harus pandai-pandai melihat dan menilai peserta didik tentunya yang menjadi penilaian bukan hanya pada hasil ujian semata namun perlu dinyakini evaluasi cakupannya luas yaitu menilai dari segala segi perkembangan peserta didik pada saat pemerolehan ilmu.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 71

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 45.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas AL-Falah Silo Jember” yang dilakukan oleh penulis dengan rumusan masalah yang ada, maka pada bab ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam tahap penyusunan perencanaan pembelajaran aktif di SMA Al-Falah Silo Jember Pengembangan perangkat pembelajaran yaitu Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), didalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang menjadi acuan atau pedoman oleh guru PAI yaitu silabus, kemudian langkah-langkah dalam menyusun RPP adalah sebagai berikut: 1). Apersepsi, 2). Mengembangkan materi yang akan diajarkan, 3). Menentukan metode, 4). Merencanakan penilaian.

##### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada Tahap pelaksanaan pembelajaran aktif di SMA al-Falah saat proses pembelajaran berlangsung yang ditunjukkan dengan penggunaan salah satu pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran aktif (*active learning*), pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*). Metode pembelajaran yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah *reading aloud, writing, everyone is*

*a teacher*, menerjemahkan, menyimpulkan, bermain peran (*rool play*), *video critic*, diskusi kelompok dengan jigsaw, Tanya jawab, demonstrasi, praktik langsung dan mensimulasikan..

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian hasil belajar menjadi komponen penting yang harus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diterimanya. Bentuk penilaian pembelajaran yang digunakan Oleh SMA AL-Falah Silo Jember yaitu mencakup ranah, kognitif, psikomotorik., afektif, dan Remedial. Proses pengukuran pada aspek kognitif digunakan dengan cara tes tulis dan lisan karena berhubungan tingkat pemahaman peserta didik. Aspek Afektif lebih menekankan pada sisi perilaku peserta didik diwaktu KBM berlangsung dan diluar kelas maka bentuk penilaiannya melalui pengamatan dan observasi. Penilaian Psikomotorik yaitu berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar atau praktik langsung merupakan bentuk penilaiannya. Penilaian Remedial yaitu diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum.

#### **B. Saran**

Sebelum mengakhiri penyusunan thesis ini, ada beberapa saran yang ingin penyusun sampaikan, antara lain:

1. Penelitian mengenai pembelajaran aktif (*active learning*) masih merupakan hal yang sudah lama ada tapi masih banyak kalangan pendidik tidak paham mengenai strategi ini. Strategi Pembelajaran Aktif (*active learning*) menarik untuk dikaji lebih lanjut, baik mengenai konsepnya maupun aplikasinya di lapangan. Hal ini perlu dilakukan selain karena aplikasi teori *active learning* dalam dunia pendidikan itu bermacam-macam sesuai dengan pemahaman masing-masing individu.
2. Untuk mengembangkan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran PAI hendaknya dilakukan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar seluruh siswa mampu berkembang secara maksimal dan bermanfaat bagi siswa tersebut di masa yang akan datang. Selain itu penerapan strategi ini juga perlu dilakukan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, humanis, dan siswa dapat belajar dengan baik, dan siswa mampu belajar dengan baik apabila pelajaran yang disampaikan diterapkan dengan metode dan strategi yang menyenangkan.

IAIN JEMBER



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi Muhammad Athiyahal, 1985, *Dasar-dasar pokok pendidikan islam*, terjemahan Bustamy A. Gani dan Djohar Bahry, Jakarta, Bulan Bintang.
- Asrori, Muhammad 2007, *Psikologi Pembelajaran*, Cet. I; Bandung: Wacana Prima.
- Arikunto, Suharsimi 1997, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, Thomas. 2009, *Multiple Intelligences In The Classroom*, Virginia: ASCD.
- Aksara.Hamdani. 2011.*Strategi Belajar-mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Bobby Deporter dan Mice Hernackhi, 2003, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Meyenangkan (diterjemahkan Alwiyah Abdurrahman)*, Bandung: Kaifa. Aksara.
- Bonwell Charles C, 2000, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom, Active Learning Workshop*.
- Chatib, Munif. 2009. “*Sekolahnya Manusia Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*”, Bandung: KAIFA PT Mizan Pustaka.
- Chatib Munif, 2014, *Gurunya Manusia, Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Juara*, Bandung: KAIFA PT Mizan Pustaka.
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung, CV Penerbit Dipenegoro.
- Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Syaamil Quran.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi: Keputusan Menteri No. 22, 23, 24*. Jakarta: BSNP.
- Dradjat, Zakiah dkk. 1995, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta; Bumi

- Dewi Salma Prawiladilaga dan Eveline Siregar, 2012, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Fibriani Endah Widyasari, *Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode Multiple Intelligences: Studi Kasus Di Sekolah Internasional*, Klaten: Universitas Widya Dharma, Jl. Ki. Hajar Dewantoro.
- Gagne, R. M. & Brings, L. 1979, *Principle of Instructional Design*, Hold, Rinehart & Winston ebook Heriawan, Adang . 2012, *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis Model, Pendekatan, Strategi, Metode, dan Tehnik Pembelajaran*, Banten: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru.
- Gardner Howard, 1983, *Frames Of Mind (The Theory of Multiple Intelligences)*, NewYork: basicsbook.
- Gunawan Imam, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar-mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, 2009, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imam Gunawan, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi.
- M. Echols John dkk, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia, tt.
- Ma'arif Syamsul, 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marzuki, 2005, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: EKONISIA.
- Majid Abdul 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmudah Umi dkk, 2008, *active learning dalam pembelajaran bahasa arab*, UIN Malang Pers.
- Mahmood Muhammad Asim, dkk, *Strategies for Active Learning: an Alternative to Passive Learning*, Academic Research International.

- Meinani Dwi Setyowati, dkk, 2009, *Penerapan Kecerdasan Majemuk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Di Sman 2 Magelang, Jawa Tengah*, Tesis, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Miles dan Huberman, 2014. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.
- Muh Rapi. 2102, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, Makassar:Alauddin University Pers.
- Mundir, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Jember: Stain Jember Press.
- Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, 2013, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munjin Ahmad, 2009, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mundir, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Jember: Stain Jember Press.
- Moleong, Lexy J .2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nata, Abuddin. 2011, *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakart: Kencana.
- Ngalim Purwanto, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, *tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*
- Petress Ken, *What is Meant by Active Learning*, *Scholarly Journal of Education*.
- Rianto, Yatim 2012, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana.
- Robert Bogdan Biklen, 1989. *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theory and Methods: Allin and Bacon*, London: Boston.

- Suprihatiningrum, Jamil. 2013, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Jogjakarta: PT. Arruz Media.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Goup.
- Sanjaya, Wina 2011, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Kencana Media.
- Sunarto dan Agung Hartono, 2002, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sukandi, 2003, *Belajar Aktif dan Terpadu, Apa Mengapa dan Bagaimana*, Surabaya, Duta Graha Pustaka.
- Sugiono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sudjana Nana dkk, 1991, *Model-model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru,
- Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Silberman Melvin L, 1996, *Active Learning, 101 Strategies to Teach Any Subject*, Jakarta: Yappendis.
- Sholihin Agus, 2008, *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Lentera No. 14 Vol. 8. 8 Agustus.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Saputra Aidil, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal At-Ta'dib
- Tim Penyusun IAIN Jember, 2016, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah Pascasarjan*, Jember, IAIN Jember.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara.

Febrina Rizki Dwiyana, *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Ditinjau Dari Keyakinan Siswa Terhadap Matematika Dan Prestasi Belajar*, Jurnal: universitas negeri yogyakarta.

Wawancara awal dengan Ahmad Rohikim Makhtum, *Guru PAI SMA Al-Falah Silo*, pada tanggal 1 April 2019, jam 09:10 WIB

Wawancara dengan Kusnadi selaku Waka Kurikulum di SMA al-Falah Silo, pada tanggal 27 November 2019.

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA al-Falah Silo, pada tanggal 27 November 2019.

Zaini Hisyam, 2004, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zuhairini dkk, 1993, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Rhamdani.



## LAMPIRAN 1

### (DATA SMA AL-FALAH SILO JEMBER)

#### A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul **Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember**. Maka peneliti akan memaparkan data SMA al-Falah, sebagai berikut:

##### 1. Letak Geografis SMA al-Falah

Adapun lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMA al-Falah dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Al-Falah, yang beralamatkan di JL. KH. SYAMSUL ARIFIN 01 Kab. Jember kode pos 68184, Kelurahan / Desa Karangharjo, Kecamatan Silo, Kab. Jember, Jawa Timur. Kode pos: 68184, Tlp: 0331521109, Email: [sma.alfalah\\_silojember@yahoo.com](mailto:sma.alfalah_silojember@yahoo.com).<sup>1</sup>

##### 2. Sejarah dan Profil SMA al-Falah

Sekolah Menengah Atas atau SMA AL-Falah Silo Jember adalah lembaga yang berada dibawah naungan yayasan yang dikenal dengan Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah. Pondok Pesantren al-Falah telah berdiri pada tahun 1937 M yang didirikan oleh K.H. Syamsul Arifin, setelah beliau wafat kemudian diasuh oleh putranya yakni K.H. Muhammad Jauhari dan K. Ahmad Zaini, namun pada saat itu pula sistem pendidikannya masih salaf atau yang dikenal dengan pendidikan nonformal.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMA al-Falah Silo Jember 2019

Pada periode ketiga PP. Al-Falah diasuh oleh Drs. KH. A. Muqit Arief yang saat ini menjabat sebagai wakil bupati Jember, kemudian pada tahun 1999 beliau mendirikan lembaga Formal mulai dari tingkat SMP hingga tingkat SMA, dengan nomer statistik sekolah NSS301052412069 berstatus sekolah Swasta dengan akreditasi B. SMA al-Falah Silo mendapat SK pendirian sekolah: 610/104.7.4/1999 dengan menempati areal tanah seluas 1300 M2 Meter Persegi, dengan daya listrik 1500 Watt.<sup>2</sup>

### 3. Identitas SMA al-Falah

Nama Sekolah : SMA al-Falah Silo

Sekolah Berdiri Tahun : 1999

Alamat Sekolah : JL. KH. SYAMSUL ARIFIN 01. Kelurahan / Desa  
Karangharjo, Kecamatan Silo, Kab. Jember, Jawa Timur.

Desa : Karangharjo

Kecamatan : Silo

Kabupaten / Kota : Jember

Propinsi : JawaTimur

KodePos : 68184

Telepon / Faks : 0331521109

Kepala Sekolah : Hemam, S. Pd.I, M. Si

### 4. Visi dan Misi SMA al-Falah

---

<sup>2</sup> Dokumentasi SMA al-Falah Silo Jember 2019

Visi sekolah SMA Al-Falah Silo Jember adalah: “Berprestasi, berbudaya, dan beriptek, berlandaskan iman dan taqwa, berkualitas dalam pengetahuan dan life skill” .<sup>3</sup>

Misi :

- ✓ Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- ✓ Menumbuhkan penghayatan ajaran agama dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak

## 5. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang bekerja di SMA al-Falah Silo Jember adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

**Tabel 4.1 Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan**

NO	GURU/TU/TENAGA PEMBANTU	JUMLAH
1	Guru tetap Yayasan	26
2	Guru tidak tetap	-
3	Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS)	-
4	Guru Sertifikasi	8
5	Guru Piket	-
6	Pegawai Administrasi/TU	2
7	Pegawai Perpustakaan	1
8	Satpam/Security/Pembantu Keamanan	2
9	Pegawai Sarana dan Prasarana	2
10	Pegawai Kebersihan/Kebun	2

<sup>3</sup> Dokumentasi SMA al-Falah Silo Jember 2019

<sup>4</sup> Dokumentasi SMA al-Falah Silo Jember 2019



## 6. Jumlah Peserta Didik dan Rombel

Jumlah siswa di SMA al-Falah Silo Jember berjumlah 385 siswa yang dibagi dalam beberapa tingkat dan rombel sebagai berikut :<sup>5</sup>

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa**

KELAS X						KELAS XI					KELAS XII				
						IPS		IPA			IPS		IPA		
KLS	A	B	C	D	E	A	B	A	B	C	A	B	A	B	C
JML	25	34	29	28	23	33	32	23	21	20	25	13	21	27	31

## 7. Jumlah dan Keadaan Bangunan

SMA al-Falah Silo Jember memiliki bangunan sarana dan prasarana guna memperlancar proses belajar mengajar di SMA al-Falah, diantara jumlah sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana**

NO	BANGUNAN	JUMLAH	KEADAAN FISIK
1	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	16	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Guru	2	Baik
5	Ruang WAKA	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	LAB Komputer	2	Baik
8	Aula (Tempat Acara)	1	Baik

<sup>5</sup> Dokumentasi SMA al-Falah Silo Jember 2019

<sup>6</sup> Dokumentasi SMA al-Falah Silo Jember 2019

9	Kamar mandi, toilet	4	Baik
10	Musalla	1	Baik
11	Ruang Osis	1	Baik
12	Ruang Security/Satpam	1	Baik
13	Ruang kelas Baru	6	Baik
14	Ruang Kesiswaan	1	Baik
15	Ruang Sarana dan Prasarana	1	Baik
16	Ruang Kebersihan/Kebun	1	Baik
17	Lab. IPA	1	Baik

## 8. Struktur Organisasi SMA al-Falah

Agar mekanisme suatu system pendidikan berjalan secara baik dan harmonis, maka diperlukan pembinaan yang baik, hak dan wewenang dari sistem tersebut yang biasa direalisasikan melalui struktur organisasi SMA al-Falah Silo Jember dapat dilihat dalam struktur sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 4.4 Struktur Organisasi**

No	Nama	Tugas dan Fungsi
1	Drs. KH. Abdul Muqit Arif	Ketua Yayasan
2	Hemam, S. Pd.I, M. Si	Kepala Sekolah
3	Nur Halim Sya'dani	Komite Sekolah
4	Saidatul Hasanah	Bendahara
5	Ismail Khotib	Koor Tata Usaha
6	Immiyatul Hasanah	Staf Tata Usaha

<sup>7</sup> Dokumentasi SMA al-Falah Silo Jember 2019

7	Kusnadi, S. S	Waka Kurikulum
8	Sulfa, S. Pd	Staf Kurikulum
9	Nur Halim Rois, S. Pd	Waka Kesiswaan
10	M. Farid Hasan, S. Sos. I	Waka Sarpras
11	Abadi	Staf Sarpras
12	Suryanto, S. Pd	Waka Humas
13	Ika Astriana, S. Kom	Kepala Lab. Komputer
14	Nur Laili Azizah	Kepala Perpustakaan
15	Budi Hartono, S. Hum	Pembina Osis
16	Ahmad Rohikim Makhtum, S. Pd	Koordinator Ekskul
17	Rahmatun, Jupriandi	Pengelola Kebersihan
18	Hamdani, Ahmad Hidayatullah	Keamanan Sekolah



## LAMPIRAN II

### DAFTAR GURU SMA AL-FALAH SILO JEMBER

NO	NAMA GURU	MENGAJAR MAPEL
1	Hemam, S. Pd.I, M. Si	Aswaja
2	Eka Indah Yuliawati, S. Pd	Biologi, Seni Budaya
3	Muhammad Ma'mun, S. Ag, M. Sy	Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia
4	M. Farid Hasan, S. Sos. I	Sosiologi
5	Budi Hartono, S. Hum	Geografi
6	Rr. Palupi Utami, SE	Ekonomi, Seni Budaya
7	Sulfa, S. Pd	Biologi, Prakarya
8	Siti Juwairiyah, S. Pd	Matematika
9	Arifah Jauhari Syam, S. Hi, M. Sy	Bahasa Indonesia
10	Ika Astriana, S. Kom	TIK
11	Saidatul Hasanah	Bahasa Indonesia
12	Muhammad Imron Waris, S. Pd	Matematika
13	Suryanto, S. Pd	Ekonomi, Sejarah, Sosiologi
14	Ahmad Sauqi, S. Th.I	Sejarah, Bahasa Arab
15	Kusnadi, S. S	Bahasa Daerah, PKN
16	Immiyatul Hasanah	Matematika
17	Halim Rois, S. Pd.	PAI
18	Fatimatus Zahro, S. Pd	Fisika, Prakarya
19	Ahmad Rohikim Makhtum, S. Pd	PAI
20	Desvian Candra Bakhtiar	PJOK
21	Supriandi, S. S	Bahasa Inggris
22	Linda Lestari	PJOK, Prakarya, TIK
23	Efendi, S. Pd	Kimia
24	Muhammad Ervan Khalidy, S. Sy	PPKN
25	Fatimah, S. Th. I	Sejarah Indonesia
26	Sodiqah Kurniawan	Kimia, Fisika, Seni Budaya

Kepala SMA AL-Falah Silo Jember

**Hemam, S. Pd.I, M.Si**  
**NUPTK: 1944747650200070N**

## SILABUS

**Satuan Pendidikan** : SMA AL-Falah Silo Jember  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti  
**Kelas** : X (sepuluh)  
**Kompetensi Inti** :

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya  
 (K2) : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia  
 (K3) : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah  
 (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR	IPK	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	JP	SUMBER BELAJAR
1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah 2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah 3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah</li> <li>Mampu bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran</li> </ul>	Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Mekah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw.</li> <li>Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya.</li> <li>Memberi stimulus agar peserta didik bertanya)</li> <li>Apa substansi dakwah Rasulullah di Mekah?</li> <li>Apa strategi dakwah Rasulullah di Mekah?</li> <li>Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di</li> </ul>	<b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW ).</li> </ul> <b>Observasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi.</li> </ul>	<b>9 JP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku PAI Kls X Kemdikbud (Edisi Revisi)</li> <li>Islam Sejarah Singkat</li> <li>Buku lain yang menunjang</li> <li>Multimedia interaktif dan Internet</li> </ul>

<p>keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah</p> <p>4.10 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah</p>	<p>sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah</li> <li>• Mampu menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah</li> </ul>		<p>Mekah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-haridi rumah.</li> <li>• Membuat kesimpulan tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di Mekah.</li> <li>• Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di Mekah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati perilaku orang-orang yang memiliki sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman tentang strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah.</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Mekah.</li> <li>• Membuat paparan tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran.</li> </ul> <p><b>Tes tulis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Mekah.</li> </ul>		
--	---	--	---	---	--	--

KOMPETENSI DASAR	IPK	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	JP	SUMBER BELAJAR
<p>1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah</p> <p>2.11 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah</p> <p>3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah</li> <li>Mampu menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah</li> </ul>	<p>Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Madinah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah</li> <li>Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> <li>Memberi stimulus agar peserta didik bertanya)</li> <li>Apa substansi dakwah Rasulullah di Madinah?</li> <li>Apa strategi dakwah Rasulullah di Madinah?</li> <li>Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> <li>Guru mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari</li> </ul>	<p><b>Tes lisan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memaparkan hasil pengamatan tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman tentang strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah.</li> </ul> <p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah ).</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi.</li> <li>Mengamati perilaku orang-orang yang memiliki semangat</li> </ul>	<p><b>9 JP</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku PAI Kls X Kemdikbud (Edisi Revisi)</li> <li>Islam Sejarah Singkat</li> <li>Buku lain yang menunjang</li> <li>Multimedia interaktif dan Internet</li> </ul>

<p>4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah</li> <li>• Mampu menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah</li> </ul>		<p>pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> <li>• Membuat kesimpulan materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> <li>• Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> </ul>	<p>ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah.</p> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah;</li> <li>• Membuat paparan tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah.</li> </ul> <p><b>Tes tulis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah.</li> </ul> <p><b>Tes lisan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaparkan hasil pengamatan tentang</li> </ul>		
---	--	--	--	--	--	--



				perilaku orang-orang yang memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah.		
--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,  
Kepala SMA Al-Falah Silo Jember

**Hemam, S. Pd.I, M.Si**

Jember, 27 Juli 2019  
Guru Mata Pelajaran,

**Ahmad Rohikim Makhtum, S.Pd**

**IAIN JEMBER**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah : SMA Al-Falah Silo Jember  
MaPel : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Kelas/Semester : X/Ganjil  
Standar Kompetensi : Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Mekah  
Kompetensi Dasar : 1. Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Mekah.  
2. Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Mekah.  
Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran (2 x 45 Menit)

#### Indikator Pencapaian Siswa

- 1.1. Mampu menjelaskan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Mekah.
- 1.2. Mampu menunjukkan profil dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekah.
- 1.3. Mampu menjelaskan pengaruh dakwah Rasulullah SAW terhadap umat.
- 2.1. Mampu menjelaskan substansi dakwah Rasulullah SAW periode Mekah.
- 2.2. Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Mekah.

#### Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu:

- 1.1. Menjelaskan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Mekah.
- 1.2. Menunjukkan profil dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekah.
- 1.3. Menjelaskan pengaruh dakwah Rasulullah SAW terhadap umat.
- 2.1. Menjelaskan substansi dakwah Rasulullah SAW periode Mekah.
- 2.2. Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Mekah.

#### Materi Pembelajaran

Sejarah Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekah

Uraian materi pokok:

a. Sejarah Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekah

Masyarakat Arab jahiliah periode Mekah.

1. Pengangkatan Nabi Muhammad SAW sebagai rasul.
2. Ajaran Islam periode Mekah:
  - Keesaan Allah SWT
  - Hari Kiamat sebagai hari pembalasan
  - Kesucian jiwa
  - Persaudaraan dan persatuan

b. Strategi dakwah Rasulullah SAW periode Mekah

1. Dakwah secara sembunyi-sembunyi selama 3–4 tahun
2. Dakwah secara terang-terangan
3. Reaksi kaum Quraisy terhadap dakwah Rasulullah SAW.

**Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- *Jigsaw*
- *everyone is a teacher*
- Tanya jawab
- *Reading*
- *Team work/ Group discuss /Presentation*
- *Vidio Critic*/pemutaran film

**Karakter yang Diinginkan**

- Meneladani sikap Rasulullah SAW
- Empati
- Kesalehan dan keimanan
- Keberanian
- Rasa hormat dan perhatian ( respect )
- jujur ( Honesty ) responsibility )
- Kemanusiaan ( Humanity ) dll

**Langkah Kegiatan Pembelajaran**

**Pertemuan 1**

No	Langkah Pembelajaran	Metode	Bahan	Waktu
1	<b><i>Kegiatan Awal</i></b> <b>Apersepsi</b> Guru Mengucapkan salam, kemudian berdo'a, lalu guru mengabsen		Absen	5 menit
2	Guru mereview materi yang telah lalu, kemudian bertanya kepada siswa	Ceramah, Tanya Jawab		10 menit
1	<b><i>Kegiatan Inti</i></b> Guru sedikit memberi pengantar seputar materi yang akan	Ceramah		10 menit

2	diajarkan Guru memutar film singkat yang berkaitan dengan materi (sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Mekah), film tersebut kemudian disuruh resemu dengan tulisan tangan	Visualisai/pemutaran film	Laptop dan LCD	30 menit
3	Guru membentuk kelompok, lalu kemudian masing-masing kelompok tersebut disuruh memaparkan hasil resumanya/mempresentasikannya	<i>Jigsaw/Teem work/ Group discuss /Presentation</i>		20 menit
4	Guru menunjuk 2 siswa untuk membaca hasil resumanya, kemudian hasil resumanya disuruh setor/dikumpulkan	<i>Reading</i>	Buku tulis	8 menit
	<b><i>Kegiatan penutup</i></b>			
1	Guru member kesempatan bertanya/menanyakan umpan balik	Tanya jawab		5 menit
2	Menutup pelajaran dengan do'a			
<b>Jumlah jam</b>				90 menit

### Sumber Belajar

- ✓ Paket PAI Kelas X SMA
- ✓ Referensi yang relevan
- ✓ Filem yang berkaitan dengan materi PAI

### Penilaian

#### a. Prosedur Penilaian

- Penilaian kognetif : Tes tulis dan lisan
- Penilaian afekti : Pengamatan
- Penilaian psikomotorik : Praktik

#### b. Butir-butir Soal

Butir-butir soal untuk kisi-kisi penilaian dijelaskan seperti tabel sebelah ini

Jenis	Jumlah	Butir-butir soal	Tingkat kesulitan	Kunci jawaban
		1. Kurun waktu dakwah Rasulullah SAW, pada periode makkah adalah... 2. Arti dari Hijrah adalah... 3. Kaum yang memusuhi Rasulullah selama di makkah adalah... 4. Kaum yang menolong kaum kaum Muhajirin adalah... 5. Kaum Muhajirin adalah umat islam yang berhijrah dari....ke.....		1. 13 tahun 2. Perpindahan 3. Kafir Quraisy 4. Kaum Anshar 5. Dari Makkah ke Madinah

**c. Petunjuk Penilaian**

Soal No mor	Bobot	Prosedur Penilaian			Metode Penilaian			Teknik Perbaikan/Remedial	
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Tulis	Pengamatan	Praktik	Tulis	Praktik
1		✓			✓				
2		✓			✓				
3		✓			✓				
4		✓			✓				
5		✓			✓				
		✓			✓				

**Lampiran :**

Lembar Penilaian Kognitif

No	Nama	Jumlah Nilai	Nilai Akhir
----	------	--------------	-------------

1			
2			

Lembar Penilaian Afektif

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah Score	Nilai
1								
2								

Skala penilaian dibuat dengan rentang dari 1 – 5

Penafsiran angka 1= sangat kurang, 2= kurang, 3= cukup, 4= baik, 5= amat baik

Lembar Penilaian Psikomotorik

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah Score	Nilai
1								
2								

Skoring : 5-20 x jumlah jawaban benar

Nilai maks : 5 x 20 = 100

Kepala SMA AL-Falah Silo Jember

Guru Mapel PAI

**Hemam, S. Pd.I, M.Si**

**NUPTK: 1944747650200070N**

**Ahmad Rohikim Makhtum, S. Pd**

**NUPTK:**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

NAMA : Muhammad Barik Bawafi

NIM : 0849317030

PROGRAM : Magister (S2)

INSTITUSI : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 24 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



**Muhammad Barik Bawafi**  
0849317030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
**PASCASARJANA**

JL. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

: B. 1919/In.20/2/PP.00.9/10/2019

Jember, 1 November 2019

: Permohonan ijin penelitian  
untuk penyusunan Tesis

Yth:  
SMA Al-Falah Silo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dipaparkan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Muhammad Barik Bawafi  
Tgl lahir : Jember, 13 Maret 1991  
No. P : 0849317030  
Pendidikan : Pendidikan Agama Islam  
Tingkat : Magister (S2)  
Alamat : Sumberlanas Barat, Harjomulyo, Silo, Jember

Sebagai rangka penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan

menyebutkan mengenai :  
Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Falah Silo Jember

Perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.



*[Handwritten Signature]*  
H. Abd. Halim Soebahar, M.A.  
196101041987031006





YPI. AL-FALAH  
SEKOLAH MENENGAH ATAS

# SMA AL - FALAH SILO

Jl. KH. Syamsul Arifin No. 01, Dusun Karangharjo kec. Silo, kab. Jember ☎ 68184  
☎ (0331) 521109. Email: sma.alfalah\_silojember@yahoo.com

## SURAT KETERANGAN NOMOR: 22/27/XII/SMA./2019

Kepala SMA Al-Falah Silo Jember menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Barik Bawafi  
No. HP : 0849317030  
Tempat/tanggal lahir : Jember, 13 Maret 1991  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan : Pasca Sarjana (S2) IAIN Jember

Benar sudah melaksanakan penelitian sejak tanggal 27 November 2019 di SMA AL-Falah Silo Jember. Dengan judul "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA AL-FALAH SILO JEMBER"

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Desember 2019

Kepala SMA Al-Falah Silo Jember



Herman S. P. L. M. S.  
NUPTK: 1944747650200070

## BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Barik Bawafi

Nim : 0849317030

Program : Pascasarjana (S2) IAIN Jember

Tempat Tanggal Lahir: Jember, 13 Maret 1991

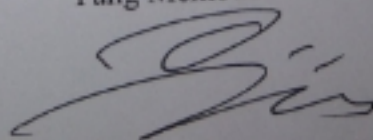
Alamat : Dusun Sumberlanas Barat, Desa Harhomulyo, Kecamatan Silo,  
Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan:

1. SDI Miftahul Falah
2. SMP Al-Falah
3. SMA Al-Falah
4. S1 INSTIKA Guluk-Guluk Sumenep Madura
5. S2 IAIN Jember

Jember, 24 Agustus 2020

Yang Membuat



Muhammad Barik Bawafi  
0849317030